

**MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS  
ADIWIYATA PADA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
PURWODADI 1 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Ulfa Mahendra Pradilasari**

**NIM 13140099**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Oktober, 2017**

**MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS  
ADIWIYATA PADA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
PURWODADI 1 MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Ulfa Mahendra Pradilasari

NIM 13140099



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Oktober, 2017

**LEMBAR PENGESAHAN**

**MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS ADIWIYATA PADA  
KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI PURWODADI 1 MALANG  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ulfa Mahendra Pradilasari (13140099)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 Oktober 2017 dan

Dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

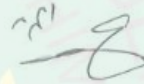
Untuk memperoleh gelas strata suatu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

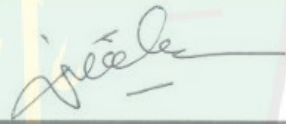
Ketua Sidang,

Abdul Ghofur, M.Ag  
NIP. 197304152005011004

:   
\_\_\_\_\_

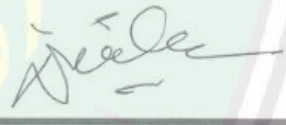
Sekretaris Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 19781119200601001

:   
\_\_\_\_\_

Pembimbing,

Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 19781119200601001

:   
\_\_\_\_\_

Penguji Utama,

Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd  
NIP. 197412052000032001

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

LEMBARPERSETUJUAN

MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS ADIWIYATA PADA  
KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI PURWODADI 1 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Ulfa Mahendra Pradilasari

13140099

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 25 Juli 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing

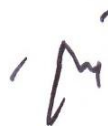


Nurul Yaqien, M.Pd

NIP.197811192006041001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP.197608032006041001

**Nurul Yaqien, M.Pd**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Ulfa Mahendra Pradilasari**

Malang, 25 Juli 2017

**Lamp : 4 (Empat) Eksemplar**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasamaupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ulfa Mahendra Pradilasari

NIM : 13140099

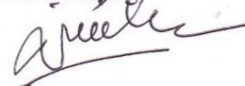
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Model Pembelajaran berbasis Adiwiyata pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing



**Nurul Yaqien, M.Pd**

**NIP.197811192006041001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 25 Juli 2017

Penulis



Ulfa MahendraPradilasari  
NIM. 13140099

## MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا أَلْعَلَّهُمْ

رُجُعُونَ (٤١)

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*.<sup>1</sup>



<sup>1</sup> QS. Ar-Rum/30:41

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas segala karunia dan rahmat yang telah Allah berikan

Engkau selalu memberikan petunjuk kepada Kami ya Allah, Nama-Mu yang selalu ku sebut dalam setiap langkah hidupku. Semoga apa yang telah ku dapat memberikan kebermanfaatn dan kebarokahan dunia dan akhirat nanti. Amin.

Sebuah hadiah terindah dari hasil perjuangan seorang pencari ilmu yang akandipersembahkan kepada orang-orang istimewa dalam hidup, karya sederhana ini kan ku berikan kepada:

### Kedua Orang tua

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersempahkan karya sederhana ini kepada beliau-beliau yang telah memberikan kasih sayang, Pelita dalam hidupku yang senantiasa mengasihi dan menyayangiku. Tak pernah lelah untuk membimbingku dan mendidikku agar menjadi anak yang sholihah,

### Saudara

Kakak dan kembaranku tersayang Vanny Mahendra Pratiwi, S.Tr,Gz dan Virginia Mahendra Pradini, yang selalu memberi motivasi, semangat serta doa.

### Guru dan Dosen

Terimakasih atas segala jerih payahnya yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang manfaat dan barokah.

### PKPT IPNU IPPNU UIN Malang

Keluarga besar PKPT IPNU IPPNU UIN Malang terimakasih atas segala ketulusan serta keikhlasannya dalam curahan kasih sayang selama ini dan tak pernah bosan juga untuk terus membimbingku untuk melakukan kebaikan.

### PGMI C 2013

Teman-teman PGMI C 2013 yang senantiasa memberi dorongan semangat dan do'a untukku. Senantiasa memberikan motivasi tiada henti untuk berjuang bersama.

## KATA PENGANTAR

Dengan iringan rasa syukur dan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta taufiqnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya Islam dan senantiasa memberikan teladan dengan akhlaknya yang mulia.

Dengan segala kemampuan dan pengetahuan, penulis curahkan untuk mewujudkan dan penyelesaian penulisan skripsi ini, namun demikian penulis menyadari bahwa, penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak selalu penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Dengan terselesainya Skripsi ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam menyusun Skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terimakasih juga kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag , selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Nurul Yaqien, M.pd Selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi.
5. Kepada keempat orang tuaku, kakak dan saudara kembarku tercinta yang tidak pernah lelah memberikan dorongan motivasi dan doa.
6. Semua Teman-teman PGMI angkatan 2013 yang telah memberikan dorongan agar semangat dalam mengerjakan skripsi. Terkhusus kurnia, Sesanti, Nurul, Dea, Novita, Renita, Putri, maz Riri.

7. Teman-teman PKPT IPNU IPPNU UIN Malang yang telah memberikan dorongan semangat dan doa. Terkhusus Ning Nuha, Anik, Yayuk, Faris, Anang, Agung, Syafi'i, Maz ari.
8. Terimakasih kepada seluruh civitas akademika Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang yang telah menyediakan tempat untuk penelitian dan memberikan banyak sekali ilmu.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian.

Hanya kepada Allah SWT penulis berdoa, semoga amal baik mereka diterima oleh-Nya sebagai amal sholeh. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Malang, 09 Oktober 2017

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

يأ = ay

أو = û

ي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPAUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARPERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Masalah .....	9
F. Orisinalitas penelitian.....	9
G. Definisi Istilah.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Konsep Model Pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata.....	17
1. Definisi Model pembelajaran .....	17
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran .....	19
3. Klasifikasi Model Pembelajaran .....	20
4. Model Pembelajaran Tematik.....	23
5. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup .....	25
6. Pengertian dan Tujuan adiwiyata.....	28
7. Prinsip program adiwiyata.....	28
8. Komponen Adiwiyata.....	29
9. Manfaat Mengikuti Program Adiwiyata.....	29

10. Pelaksanaan Program Adiwiyata.....	30
11. Pembinaan Adiwiyata .....	33
B. Perencanaan Model Pembelajaran.....	34
1. Silabus.....	38
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	41
C. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Adiwiyata .....	43
1. Tujuan Pembelajaran .....	43
2. Materi .....	50
D. Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Adiwiyata .....	53
E. Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam .....	55
F. Kerangka Berfikir .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	60
B. Jenis Penelitian.....	61
C. Kehadiran Peneliti .....	61
D. Lokasi Penelitian.....	62
E. Obyek dan Subjek Penelitian.....	62
F. Data dan Sumber Data .....	64
G. Teknik Pengumpulan Data.....	66
H. Instrumen Penelitian.....	70
I. Analisis Data .....	70
J. Keabsahan Data .....	71
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
A. Latar Belakang.....	77
1. Sejarah Berdirinya SDN Purwodadi 1 Malang .....	77
2. Identitas Sekolah .....	78
3. Visi dan Misi Sekolah.....	79
4. Tujuan .....	81
5. Program Adiwiyata AksiLingkungan.....	84
B. Paparan Data.....	91
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata .....	91
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata .....	93
3. Evaluasi model pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata.....	100
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>102</b>
A. Perencanaan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata pada Kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang .....	102

<b>B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata pada Kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang .....</b>	<b>107</b>
<b>C. Evaluasi Model Pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata pada Kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang.....</b>	<b>114</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>119</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>121</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>125</b>



## ABSTRAK

Pradilasari, Ulfa Mahendra. 2017. *Model Pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata pada Kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Nurul Yaqien, M.Pd.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Tematik, Adiwiyata

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan saintifik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Adiwiyata mempunyai makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari adiwiyata untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan lingkungan hidup.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata pada kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang, 2) Menjelaskan penerapan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata pada kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang 3) Mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata pada kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berjenis studi kasus, objek yang diteliti yaitu model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata yang ada pada kelas V. Dan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan realita peneliti menggunakan teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Dan data dianalisis dengan mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada sekolah yang melaksanakan program adiwiyata yaitu mengintegrasikan pembelajaran tematik dengan lingkungan hidup. 2) Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas yakni pembelajaran di kelas semua kegiatan pembelajaran akan dikaitkan dengan lingkungan hidup dan siswa diberikan pengalaman langsung oleh guru di lingkungan sekolahnya. 3) Evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa tentang pembelajaran tematik berbasis lingkungan ini guru melihat melalui penilaian-penilaian rapot, dan untuk mengetahui kemampuan efektif siswa, guru memantau ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa, guru memantau penilaian terhadap kerajinan-kerajinan yang telah dibuat oleh siswa dari bahan-bahan bekas dan melihat siswa cara mengolah bahan bekas menjadi sesuatu yang bias bermanfaat.

## ABSTRACTS

Pradilasari, Ulfa Mahendra. 2017. Thematic Learning Model Based on Adiwiyata on Grade V in SDN Purwodadi1 Malang. Thesis, Department of Islamic Primary Teacher Education, Tarbiyah and Teaching Trainig Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang, Supervisor: Nurul Yaqien, M.Pd.

---

**Keywords:** Thematic Learning Model, Adiwiyata

Thematic learning model is integreted learning model that uses scientifict approach that involves multiple subjects to provide meaningful experiences to students. Adiwiyata has significance as a place of good and ideal which can be obtained all the science and the various norms and ethics can be the foundation of man towards the creation of the welfare of our lives and to the goals of development sustainable. The goal of adiwiyata to realise the citizen schools responsible for environmental protection efforts.

The purpose of this research is to: 1) Describes the planning thematic learning modelbased on adiwiyataon class V in SDN Purwodadi1 Malang, 2) Describes the implementation of thematic learning modelbased on adiwiyataon class V in SDN Purwodadi1 Malang, 3) Describe the evaluation of thematic learning modelbased on adiwiyata on class V in SDN Purwodadi1 Malang.

The research method used is case study-qualitative approach, the object is researched that thematic learning modelbased on adiwiyatain class V. And to get the data that corresponds to reality, researchers use observational techniques (observation), interview (interview) and documentation. And the data were analyzed with the reduction of data, exposing the data and draw conclusions.

Research results in the field showed that: 1) Planning the implementation of learning at the school to implement a program adiwiyata that is integrating thematic learning with environment. .2) Implementation process of learning has been done by teacher class learning in class that all activities would be linked to the environment learning and students are given hands-on experience by teachers in the school environment. 3) The evaluation learning students ability that is seen in terms of cognitive ability, effective ability, and psychomotor. The student's cognitive ability to know about this the thematic learning model, teachers look through report assessments, and to know the effective ability of the students, teachers monitor when inside the classroom and outside the classroom. The student's psychomotor ability to know, teachers monitor the assessment of handicrafts made by students from second-hand materials and see how to process second-hand materials into something that could be useful.

## ملخص البحث

فراديلا ساري، الفا ماهندر. ٢٠١٧. نموذج التعلم المواضيعي على اساس ادويوتا في الفصل الخامس بالمدرسة لإبتدائية الحكومية فورودادي ١ مالانج. البحث العلمي. قسم إعداد معلم المدارس الإبتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: نور الباقين، الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: نموذج التعلم المواضيعي، ادويوتا

نموذج التعلم المواضيعي هو نموذج التعلم المتكامل الذي يستخدم نهج علمي يتضمن العديد من المواضيع لتقديم تجارب ذات مغزى للطلاب. ادويوتا له معنى كمن جيد ومثالي، حيث يمكن الحصول على كل العلم ومختلف المعايير والأخلاق التي يمكن أن تكون أساس البشرية نحو خلق رفاة حياتنا ونحو المثل العليا للتنمية المستدامة. والأهداف من ادويوتا لتحقيق الناس المدرسة الذين هم المسؤولون عن جهود حماية البيئة.

والأهداف من هذا البحث العلمي هي: (١). لشرح الخطة دراسة نموذج التعلم المواضيعي على اساس ادويوتا في الفصل الخامس بالمدرسة لإبتدائية الحكومية فورودادي ١ مالانج. (٢). لشرح تطبيق دراسة نموذج التعلم المواضيعي على اساس ادويوتا في الفصل الخامس بالمدرسة لإبتدائية الحكومية فورودادي ١ مالانج. (٣). لشرح تطوير نموذج التعلم المواضيعي على اساس ادويوتا في الفصل الخامس بالمدرسة لإبتدائية الحكومية فورودادي ١ مالانج.

والمنهج الذي استخدمه الباحث هو المنهج النوعي دراسة الحالة، الكائن قيد الدراسة هو نموذج التعلم المواضيعي على اساس ادويوتا الموجودة في الصف الخامس وللحصول على البيانات وفقا للحقائق من الباحثين باستخدام المراقبة (مراقبة)، والمقابلات (المقابلات) والوثائق. وجرى تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات، عرض البيانات واستخلاص النتائج.

ونتيجة البحث لعلنا: (١) التخطيط تنفيذ التعلم في المدرسة لتنفيذ برنامج ادويوتا التي هي لدمج التعلم المواضيعي مع البيئة. (٢) عملية تنفيذ التعلم التي تقوم بها فئة المعلم في غرفة الصف وسيتم ربط جميع أنشطة التعلم على البيئة ويتم منح الطلاب التدريب العملي على الخبرة من قبل المعلمين في البيئة المدرسية. (٣) تقييم التعلم التي يقوم بها المعلم لمعرفة قدرة الطلاب من حيث المعرفية وفعالة، والنفسي. لتحديد القدرات المعرفية للطلاب التعلم المواضيعي على اساس البيئة المعلم منظر من خلال تقييمات تقرير، وتحديد القدرة الفعالة للطلاب والمعلمين مراقبة عندما تكون في الفصول الدراسية وخارج الفصول الدراسية. لمعرفة قدراتهم الحركية للطلاب والمعلمين مراقبة تقييم الحرف التي قدمها الطلاب من المكونات السابقة ورؤية الطلاب كيفية معالجة المواد المهمة إلى شيء يمكن أن يكون مفيدا.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar menurut Robert Heinich merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar.<sup>2</sup> Sedangkan bagi peserta didik belajar pada dasarnya untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dimana saja, kapan saja, dan dengan apa saja. Dengan terjadinya interaksi antara proses belajar kualitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar berpengaruh sekali terhadap hasil belajar.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap belajar dimulai sejak dini hingga akhir hayat. Kemampuan belajar untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya.

---

<sup>2</sup> Benny A Pribadi, Model Desain Sistem Pembelajaran, ( Jakarta: Dian Rakyat, 2010),hal.6

Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentranmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.<sup>3</sup>

Maka dengan demikian ada perbedaan yang sangat besar antara peserta didik yang memiliki intensitas tinggi dalam pemanfaatan sumber belajar dengan peserta didik yang memiliki intensitas rendah dalam pemanfaatan sumber belajar rendah dalam meraih hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pengetahuan dan ketrampilan tentang strategi, menganalisis, memilih, dan memanfaatkan sumber belajar oleh tenaga pengajarnya pada umumnya belum memadai. Maka dengan demikian perlu dijelaskan tentang bagaimana cara tenaga pengajar dan peserta didik memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam upaya memperluas wawasan ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan

---

<sup>3</sup>Baharuddin dan Esa Wahyuni. Teori Belajar dan Pembelajaran,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2007,)hal.11-12

tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>4</sup>

Belajar merupakan suatu proses individu untuk menggali informasi serta pengetahuan dengan menempuh suatu pengalaman langsung dan berusaha mencari makna dari pengalaman tersebut, dan pada setiap individu mengalami perubahan setelah melakukan proses belajar seseorang akan lebih memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap objek, makna, dan peristiwa yang dialaminya.

Pembelajaran yang bersifat memberikan pengalaman langsung kepada setiap individu peserta didik akan lebih mudah difahami, dalam aktivitas pembelajaran akan memudahkan terjadinya proses belajar karena di dalam pembelajaran meliputi kegiatan yang dimulai mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kegiatan yang dapat menciptakan terjadinya proses belajar. Kegiatan atau aktivitas pembelajaran di desain dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran dan kompetensi meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran.

Sekolah merupakan salah satu ujung tombak untuk mencapai fungsi membentuk manusia yang peduli lingkungan. Sekolah adiwiyata

---

<sup>4</sup> Arief S. Sadiman, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal 1-2

bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Warga sekolah peduli lingkungan adalah masyarakat sekolah yang berusaha meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran dan inisiatif untuk memerangi kerusakan lingkungan.

Kerusakan lingkungan hidup terjadi sebagai ulah akibat tantangan manusia yang tidak bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya yang terkandung di alam. Jika proses perusakan unsur unsur lingkungan hidup tersebut terus menerus dibiarkan berlangsung, kualitas lingkungan hidup akan semakin parah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pelestarian lingkungan hidup. Perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dapat dilihat secara nyata sejak manusia belum ber peradaban, awal adanya peradaban, dan sampai sekarang pada saat peradaban itu menjadi modern dan semakin canggih didukung oleh ilmu dan teknologinya. Ironisnya perilaku manusia terhadap lingkungan hidup tidak semakin arif tetapi sebaliknya.

Kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Beberapa hal tersebut menambah deretan panjang ketidakarifan perilaku manusia terhadap

lingkungan hidup. Lemahnya kesadaran kita terhadap lingkungan hidup juga terjadi karena adanya anggapan yang memandang bahwa pemanfaatan alam bagi manusia itu adalah hal yang wajar. Misalnya, menebang pohon guna kebutuhan manusia adalah hal yang sangat wajar. Membuang sampah sembarangan di mana pun sepertinya adalah suatu hal yang juga wajar dikarenakan belum ada aturan yang ketat untuk itu. Upaya pelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang berkaitan dengan pengaturan dan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Manusia sangat bergantung pada lingkungan yang memberikan sumberdaya alam untuk tetap bertahan hidup. Adanya keterbatasan daya dukung (*carrying capacity*) lingkungan, menyebabkan manusia harus memperhatikan kelestarian lingkungan agar fungsi-fungsi lingkungan dapat berjalan sehingga dapat mendukung penghidupan berkelanjutan. Untuk membentuk manusia yang sadar akan pentingnya lingkungan bagi kehidupan maka perlu usaha yang dapat membina, mengarahkan dan menjadikan seseorang mempunyai jiwa mencintai lingkungan hidup.

SDN Purwodadi 1 Malang di kecamatan Blimbing ini memiliki tujuan pendidikan dasar salah satu diantaranya adalah menjadi sekolah

sebagai pelopor dan penggerak berbudaya lingkungan hidup dan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Di lingkungan masyarakat sekitar dan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, sampah anorganik menjadi kerajinan yang bermanfaat. Hasil observasi awal peneliti menyatakan bahwa SDN Purwodadi 1 Malang telah menerapkan model pembelajaran berbasis adiwiyata pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan hidup seperti yang dikemukakan oleh koordinator adiwiyata Ibu Reny bahwa: "pada sekolah yang beradiwiyata model pembelajaran yang dilakukan sebenarnya sama dengan sekolah lain, sekolah yang beradiwiyata tetap menerapkan pembelajaran saintifik namun yang membedakan sekolah beradiwiyata hanya media pembelajarannya lebih kepada lingkungan, sarana prasarana lingkungan alam sangat mendukung dan itu dimanfaatkan dalam pembelajaran. Dan sekolah yang beradiwiyata pembelajaran harus meliputi SEKAM yaitu: Sampah, Energi, Keanekaragaman hayati, Air, dan Makanan sehat, jadi SEKAM itu harus masuk di dalam pembelajaran. Pemanfaatan media untuk pembelajaran sangat mendukung".<sup>5</sup>

Sekolah yang beradiwiyata pembelajarannya lebih kepada lingkungan pemanfaatan media pembelajarannya langsung di dapat dari alam, sarana prasarana sangat mendukung. Di Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang ini semua peserta didik juga diajarkan cara mengelola sampah dan bahan bekas untuk menjadi sesuatu hal yang

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara oleh Ibu Reny salah satu guru penanggung jawab program adiwiyata di SDN Purwodadi 1 Malang, 27 Oktober 2016

bermanfaat seperti daur ulang daun di kelola menjadi kompos untuk dijadikan pupuk tanaman dan bahan-bahan bekas dikelola untuk dijadikan kerajinan atau media yang bermanfaat untuk pembelajaran di kelas.

## **B. Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanaperencanaan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata pada kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata pada kelas V di SDN Purwoadi 1 Malang ?
3. Bagaimanaevaluasi model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata pada kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikanperencanaan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata pada kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang
2. Menjelaskan penerapan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata pada kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang
3. Mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata pada kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perumusan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyatasekolah dasar maupun madrasah ibtida'iyah, lebih baik yang berada di pedesaan dan perkotaan dan dapat dijadikan dasar untuk menyusun hipotesis bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama, serta menambah khazanah keilmuan tentang model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Guru**

- 1) Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Diharapkan menjadi langkah strategis dalam upaya model pembelajarantematikberbasis adiwiyata
- 3) Diharapkan sebagai bahan evaluasi tentang model pembelajarantematikberbasisadiwiyata.

#### **b. Siswa**

- 1) Diharapkan dapat memahami materi dengan penyampaian model pembelajarantematikberbasis adiwiyata.
- 2) Diharapkan dapat mengetahui manfaat model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata.

- 3) Diharapkan siswa memiliki ilmu pengetahuan luas dengan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata.

#### **E. Batasan Masalah**

Kajian tentang model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata membahas permasalahan proses pembelajaran pada salah satu tema di kelas V yang dapat diintegrasikan dengan adiwiyata atau pembelajaran lingkungan hidup.

#### **F. Orisinalitas penelitian**

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata pada kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang ini belum pernah diteliti sebelumnya, akan tetapi sudah ada beberapa penelitian yang terkait dengan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata. Diantaranya yaitu:

1. Nina Setiyani<sup>6</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Alam Ar-Ridho merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berstatus swasta di Kota Semarang dan merupakan satu satunya sekolah alam yang ada di Kota Semarang. SMP Alam Ar-Ridho ini merupakan sekolah formal yang terinspirasi oleh pemanfaatan alam, kehidupan dan lingkungan sebagai media pembelajarannya. Ruangannya pun tidak menggunakan kelas seperti layaknya sekolah formal pada umumnya, akan tetapi menggunakan saung-saung yang dibuat untuk

---

<sup>6</sup> Nina Setiyani, Pendidikan karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Green Environment di SMP Alam AR-Ridho kota Semarang, Skripsi. Unnes. 2013

ruang pembelajaran. Selain itu, di lingkungan SMP Alam Ar-Ridho terdapat hutan mini dengan banyak jenis tanaman dan kolam ikan. yang menjadi keunggulan dari SMP Alam Ar-Ridho ini adalah kegiatan-kegiatan unggulan dimana kegiatan ini mengacu pada empat hal yang ingin ditanamkan bagi siswa SMP Alam Ar-Ridho yaitu Entrepreneurship, leadership, Budaya Ilmiah dan Peduli Lingkungan dan akhlaqul Karimah. Kegiatan-Kegiatan ini lah yang membedakan SMP Alam Ar-Ridho dengan SMP Formal lainnya.

## 2. Anis Rif'atul Husni<sup>7</sup>

MAN Yogyakarta sebagai salah satu upaya bagi lembaga pendidikan bernafas islam dalam mengaktualisasi pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membangun peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan maka MANYogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan islam mempunyai tugas utama untuk membekali peserta didik dengan IPTEK dan IMTAQ yang disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar terbentuk pribadi yang unggul dan berakhlak mulia yang siap saing di masa yang akan datang, sebab mereka akan menghadapi kompetisi yang semakin kuat dan ketat serta adanya dampak negatif era globalisasi oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan islam yang

---

<sup>7</sup> Wahyudi, Implementasi Pendidikan Karakter di MTS Negeri Bandar Kidul Kediri 1, Skripsi. Uin Maliki. 2012

berkualitas yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

### 3. Amirul Mukminin Al-Anwari<sup>8</sup>

Pada penelitian ini peneliti mengkaji kasus tentang Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Dalam suatu pendidikan tentu tidak lepas dengan pembelajaran di sekolah yang menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. SDN Tunjungsekar 1 Malang dan SDN Tulungrejo 4 Bumiaji batu melaksanakan program adiwiyata yang sama – sama bertujuan untuk mengembangkan karakter pada siswanya untuk peduli terhadap lingkungan. Sekolah tersebut mengedapankan pendidikan karakter terkhusus untuk peduli terhadap lingkungan alam sekitar agar tetap terjaga dengan asri.

Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian yang sama, penulis menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian dengan penelitian sebelumnya untuk menjamin orisinalitas penelitian ini. Berikut penelitian sajikan persamaan dan perbedaan yang dimaksud dalam tabel berikut ini:

---

<sup>8</sup> Amirul Mukminin Al-Anwari, Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multi Kasus Dasar Tunjungsekar 1 Malang dan Sekolah Dasar Negeri Tulungrejo 4 Batu), Tesis. Uin Maliki. 2014

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas</b>
Nina Setiyani, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program ‘GREEN ENVIRONMENT’ di SMP Alam AR-Ridho Kota Semarang, Skripsi. Unnes. 2013	Peneliti ini sama-sama mengembangkan mutu pendidikan yang berbasis Lingkungan Alam	Penerapan program dalam pembinaan karakter peduli lingkungan alam pada peserta didik	Peneliti Terdahulu dan Peneliti sekarang: pengembangan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik dan penerapan model pembelajaran berbasis adiwiyata.
Anis Rif’atul Husni, Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN Yogyakarta II Skripsi. Uin Suka. 2015	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan lingkungan hidup	Mengembangkan pendidikan karakter lingkungan dengan memadukan pembelajaran Akidah Akhlak.	Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang: pengembangan karakter lingkungan hidup dengan model pembelajaran berbasis adiwiyata atau lingkungan hidup
Amirul Mukminin Al-Anwari, Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multi Kasus Dasar Tunjungsekar 1 Malang dan Sekolah Dasar Negeri Tulungrejo 4 Batu), Tesis. Uin Maliki. 2014	memajukan pendidikan untuk lebih baik dengan mengedepankan program adiwiyata.	Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata Dan model pembelajaran berbasis Adiwiyata	Peneliti terdahulu: meneliti strategi pembentukan karakter pada sekolah adiwiyata Peneliti sekarang: meneliti model pembelajaran yang berbasis adiwiyata (pembelajaran yang diintegrasikan dengan program adiwiyata)

## G. Definisi Istilah

### 1. Model Pembelajaran tematik

Model pembelajaran merupakan salah satu rangkaian pembelajaran yang meliputi proses pembelajaran di mulai dari awal hingga akhir pembelajaran disertai sumber belajar dan media pembelajaran. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan saintifik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

### 2. Program Adiwiyata

- a. Prinsip-Prinsip dasar program adiwiyata yakni
- b. Partisipatif: komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- c. Berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

### 3. Komponen –komponen Adiwiyata, untuk mencapai empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

#### 4. Adiwiyata

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari adiwiyata untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.<sup>9</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dan setiap bab terdapat sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penelitian skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah:

**BAB I** : Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan proposal ini yang akan dibahas dan merupakan dasar serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab bab selanjutnya yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan

---

<sup>9</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan kementerian pendidikan dan kebudayaan, Panduan Adiwiyata 2012( jakarta Timur:Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat)

masalah, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, bab ini merupakan kajian pustaka mengenai model pembelajaran tematik, program adiwiyata

BAB III : Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian, bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Purwodadi 1 Malang

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Purwodadi 1 Malang. Selanjutnya penulis dapat mengklarifikasi data-data dalam rangka mengambil kesimpulan.

BAB VI : Penutup, bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Model Pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata

##### 1. Definisi Model pembelajaran

Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berfikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan model juga dipandang sebagai upaya untuk mengkonkritkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variable-variable yang terdapat di dalam teori tersebut. Pola pikir dan komponen-komponen yang terdapat di dalam desain sistem pembelajaran biasanya digambarkan dalam bentuk model yang direpresentasikan dalam bentuk grafis atau *flow chart*. Model desain sistem pembelajaran biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang perlu ditempuh untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Model desain sistem pembelajaran berperan sebagai alat konseptual, pengelolaan, komunikasi untuk menganalisis, merancang menciptakan, mengevaluasi program pembelajaran, dan program pelatihan.<sup>10</sup>

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait

---

<sup>10</sup>Benny A. Pribadi. Model Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010), hal. 86

dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan ketrampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model model pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Pada umumnya, setiap desain sistem pembelajaran memiliki keunikan dan perbedaan dalam langkah-langkah dan prosedur yang digunakan. Perbedaan juga kerap terdapat pada istilah-istilah yang digunakan. Namun demikian, model-model desain tersebut memiliki dasar prinsip yang sama dalam upaya merancang program pembelajaran yang berkualitas.<sup>11</sup>

Model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan sebagainya. Tentu saja semua mengacu pada bagaimana penyelenggaraan proses belajar dengan

---

<sup>11</sup>Benny A. Pribadi. Model Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010)  
hal.87

baik. Disain pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar. Selain itu, disain pembelajaran terdiri atas kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk suatu proses belajar.<sup>12</sup>

## 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert zthelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif
- c. Dapat dijadikan pedoman kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model symectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengajar
- d. Memiliki bagian-bagian yang dinamakan: (1) uruta langkah-langkah pembelajaran (syntax) (2).Adanya prinsip-prinsip reaksi (3) sistem sosial (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran

---

<sup>12</sup> Dewi Salma Prawiradilaga. Prinsip Disain Pembelajaran, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2008), hal.33

- e. Memiliki dampak sebagai terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak hasil pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring yaitu hasil studi jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain Instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>13</sup>

### 3. Klasifikasi Model Pembelajaran

- a. Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi kelas (classroom oriented model)<sup>14</sup>

Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi kelas ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para gurudan siswa akan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Model-model desain sistem pembelajaran yang termasuk klasifikasi ini dapat diaplikasikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Guru, instruktur, dan dosen perlu memiliki pemahaman yang baik tentang desain sistem pembelajaran agar dapat menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Penggunaan model berorientasi kelas ini didasarkan pada asumsi adanya sejumlah aktivitas pembelajaran yang akan diselenggarakan di dalam kelas dengan waktu belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal tugas guru ini memilih isi/materi

<sup>13</sup> Rusman. Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru, (Jakarta, 2014) hal.136

<sup>14</sup> Benny A. Pribadi. Model Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010) hal.88

pelajaran yang tepat, merencanakan strategi pembelajaran, menyampaikan isi/materi pelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Para guru biasanya menganggap bahwa model desain sistem pembelajaran pada dasarnya berisi langkah-langkah yang harus diikuti.

- b. Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi produk (product oriented model)<sup>15</sup>

Model-model yang tergolong model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada produk, pada umumnya didasarkan pada asumsi adanya program pembelajaran yang dikembangkan dalam kurun waktu tertentu. Model-model desain sistem pembelajaran ini menerapkan proses analisis kebutuhan yang sangat ketat.

Para pengguna produk/program pembelajaran yang dihasilkan melalui penerapan desain sistem pembelajaran pada model ini biasanya tidak memiliki kontak langsung dengan pengembang programnya. Kontak langsung antara pengguna program dan pengembang program hanya terjadi pada saat proses evaluasi terhadap prototipe program.

Model-model yang tergolong sebagai model yang berorientasi pada produk biasanya ditandai dengan empat asumsi pokok, yaitu: Produk atau program pembelajaran memang sangat diperlukan, Produk atau program pembelajaran memerlukan proses uji

---

<sup>15</sup> Ibid, hal.89-89

coba dan revisi, Produk atau program pembelajaran dapat digunakan walaupun hanya dengan bimbingan dari fasilitator.

c. Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi sistem(system oriented model)<sup>16</sup>

Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada sistem dilakukan untuk mengembangkan sistem dalam skala besar seperti keseluruhan mata pelajaran atau kurikulum. Implementasi model-model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada sistem memerlukan dukungan sumber daya besar dan tenaga ahli yang berpengalaman.

Model ini didasarkan pada asumsi penggunaan perangkat teknologi untuk mewujudkan sasaran oleh karena itu, langkah analisis kebutuhan dan *front end analysis* secara intensif perlu dilakukan. Sama seperti model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada sistem dimulai dari tahap pengumpulan data untuk menentukan kemungkinan-kemungkinan implementasi solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam suatu sistem pembelajaran.

Analisis kebutuhan dan *front end analysis* dilakukan secara intensif untuk mencari solusi yang akurat. Perbedaan pokok antara model yang berorientasi sistem dengan model yang berorientasi produk terletak pada tahap atau fase desain, pengembangan, dan

---

<sup>16</sup> Ibid, 90

evaluasi. Ketiga fase ini dilakukan dalam skala yang lebih besar pada model desain sistem pembelajaran yang berorientasi pada sistem.

#### **4. Model Pembelajaran Tematik**

##### **a. Definisi Model Pembelajaran Tematik**

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk ketrampilan yang harus dikembangkannya.<sup>17</sup>

##### **b. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik**

###### **1). Berpusat pada siswa**

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered) hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

---

<sup>17</sup> Rusman. Model-Model Pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014) hal. 254

## 2). Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

## 3). Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

## 4). Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

## 5). Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6). Hasil Pembelajaran Sesuai dengan Minat dan Kebutuhan Siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7). Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>18</sup>

**5. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir peserta didik sehingga dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. PLH merupakan upaya melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan harmonis. Materi PLH merupakan alternatif pilihan untuk diterapkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan pola berfikir dan bertindak, berperilaku sehat secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran materi PLH perlu memperhatikan tiga unsur penting yakni hati, pikiran dan tangan. Dimana satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 258

lingkungan telah terjadi maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama baik secara individu maupun kolektif untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.

<sup>19</sup>Pendidikan lingkungan Hidup haruslah:

1. Mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas alami dan buatan, bersifat teknologi dan sosial (ekonomi, politik, kultural, historis, moral, estetika)
2. Merupakan suatu proses yang berjalan secara terus menerus dan sepanjang hidup dimulai pada jaman pra sekolah dan berlanjut ke tahap pendidikan formal maupun non formal.
3. Mempunyai pendekatan yang sifatnya interdisipliner dengan menarik atau mengambil isi atau ciri spesifik dari masing-masing disiplin ilmu sehingga memungkinkan suatu pendekatan yang holistik dan perspektif yang seimbang

---

<sup>19</sup> Mundiatur, Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup (Yogyakarta: Gava Media) hlm. 1-2

4. Menguji isu lingkungan yang utama dari sudut pandang lokal, nasional, regional dan internasional sehingga siswa dapat menerima wawasan mengenai kondisi lingkungan di wilayah geografis yang lain
5. Memberi tekanan pada situasi lingkungan saat ini dan situasi lingkungan saat ini dan situasi lingkungan yang potensial dengan memasukkan pertimbangan perspektif historisnya
6. Mempromosikan nilai dan pentingnya kerjasama lokal, nasional dan internasional untuk mencegah dan memecahkan masalah-masalah lingkungan
7. Secara eksplisit mempertimbangkan atau memperhitungkan aspek lingkungan dalam rencana pembangunan dan pertumbuhan<sup>20</sup>

Jalur pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun masyarakat yang menerapkan prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan. Jalur pendidikan yang bisa ditempuh mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi oleh karena itu tujuan jangka panjang PLH adalah mengembangkan warga negara yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan biofisik dan masalahnya yang berkaitan, menumbuhkan kesadaran agar terlibat secara efektif dalam tindakan menuju pembangunan masa depan yang lebih baik dapat dihuni dan membangkitkan motivasi untuk mengerjakannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm.3

<sup>21</sup> Ibid, hlm.11

## 6. Pengertian dan Tujuan adiwiyata

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.<sup>22</sup>

## 7. Prinsip program adiwiyata

Pelaksanaan Program ADIWIYATA diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini;

- a. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- b. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata tidak hanya melibatkan satu pihak saja seperti kepala sekolah ataupun guru saja melainkan seluruh warga sekolah termasuk para siswa, komite sekolah karyawan sekolah serta wali murid. Di samping itu program adiwiyata dilakukan secara terencana terus menerus berkelanjutan tidak hanya dalam kurun waktu tertentu saja.

---

<sup>22</sup> Kementrian Lingkungan Hidup dan kemetrian pendidikan dan kebudayaan, Panduan Adiwiyata 2012( jakarta Timur:Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat) hlm.3

<sup>23</sup> Ibid, hlm.3-4

## 8. **Komponen Adiwiyata**

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Komponen 1 dan 2 merupakan kewenangan dan kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan sedangkan komponen 3 dan 4 merupakan kewenangan dan kebijakan dari kementerian lingkungan hidup.<sup>24</sup>

## 9. **Manfaat Mengikuti Program Adiwiyata**

- a. Mendukung percepatan pencapaian 8 Standart Nasional Pendidikan (Standart isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian) sebagaimana diatur dalam PP No.19 tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.

---

<sup>24</sup> Ibid, hlm.4

- c. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif
- d. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- e. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

#### **10. Pelaksanaan Program Adiwiyata**

Pelaksanaan program adiwiyata terdiri dari tim nasional, propinsi, kabupaten/kota dan tim sekolah. Unsur dan peran masing-masing tim seperti tercantum dibawah ini:

- a. Tim Nasional

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: kementerian lingkungan hidup(koordinator), kementerian pendidikan nasional, kementerian dalam negeri, kementrian agama, LSM pendidikan lingkungan, perguruan tinggi, media serta swasta. Tim tingkat nasional ditetapkan melalui surat keputusan menteri lingkungan hidup. Peran dan tugas pokok dari tim nasional adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kebijakan, program, panduan, materi pembinaan dan instrumen observasi

- 2) Melakukan koordinasi dengan pusat pengelolaan ekoregion(PPE) dan propinsi
- 3) Melakukan sosialisasi program dengan propinsi
- 4) Melakukan bimbingan teknis kepada tim propinsi dalam rangka pembinaan sekolah
- 5) Menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional
- 6) Melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program adiwiyata kepada menteri lingkungan hidup tembusan kepada menteri pendidikan dan kebudayaan

b. Tim Propinsi

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: badan lingkungan hidup propinsi(koordinator), dinas pendidikan, kanwil agama, LSM pendidikan lingkungan, media massa, perguruan tinggi serta swasta, tim propinsi ditetapkan melalui surat keputusan gubernur. Peran dan tugas pokok dari tim provinsi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan program adiwiyata tingkat propinsi
- 2) Koordinasi dengan kabupaten/kota
- 3) Melakukan sosialisasi program ke kabupaten /kota
- 4) Bimbingan teknis kepada kabupaten/kota dalam rangka pembinaan sekolah
- 5) Membuat pilot project untuk 4 satuan pendidikan yang berbeda (SD,SMP,SMA,SMK) setiap propinsi
- 6) Menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat propinsi

- 7) Melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program adiwiyata kepada gubernur tembusan kepada menteri lingkungan hidup

c. Tim Kabupaten/kota

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: badan lingkungan kabupaten/kota(koordinator), dinas pendidikan, kantor agama, LSM pendidikan lingkungan, media, perguruan tinggi, swasta, sekolah adiwiyata mandiri dan alumni. Tim kabupaten/kota ditetapkan melalui surat keputusan bupati/ walikota. Peran dan tugas pokok dari tim kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan/melaksanakan program adiwiyata tingkat kabupaten/kota.
- 2) Sosialisasi program adiwiyata kepada sekolah.
- 3) Bimbingan teknis kepada sekolah.
- 4) Membuat pilot project untuk 4 satuan pendidikan yang berbeda(SD,SMP,SMA,SMK) setiap kabupaten/kota.
- 5) Menetapkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat kabupaten/kota.
- 6) Melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program adiwiyata kepada bupati/walikota tembusan kepada badan lingkungan hidup propinsi.

#### d. Tim Sekolah

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: guru, siswa, komite sekolah, tenaga non pendidikan dan alumni, tim sekolah ditetapkan melalui SK kepala sekolah. Peran dan tugas pokok dari tim sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijaksanaan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana
- 2) Membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut diatas, dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi adiwiyata
- 3) Melaksanakan rencana kerja sekolah
- 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi
- 5) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah tembusan badan lingkungan hidup kabupaten/kota dan instansi terkait.

#### 11. Pembinaan Adiwiyata

Suatu tindakan yang dilakukan oleh organisasi/lembaga atau pihak lainnya melakukan pembinaan dalam meningkatkan pencapaian kinerja program adiwiyata yang berdampak positif terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Tujuan dari pembinaan yakni untuk meningkatkan kapasitas sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata atau sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumberdaya manusia dalam

pengelolaan program adiwiyata, meningkatkan pencapaian kinerja pengelolaan adiwiyata baik di propinsi maupun di kabupaten/kota termasuk sekolah dan masyarakat sekitarnya.<sup>25</sup>

## B. Perencanaan Model Pembelajaran

Pengertian perencanaan pembelajaran dikemukakan oleh Nana Sudjana yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespons) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik, serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis".<sup>26</sup> Menurut Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah berpendapat bahwa perencanaan adalah kegiatan untuk menentukan masa depan yang akan datang.<sup>27</sup>

Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoretik, perencanaan pembelajaran itu akan dapat mencapai tujuan sesuai skenario yang telah disusun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa:<sup>28</sup>

1. Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin

<sup>25</sup> Ibid, hlm.9

<sup>26</sup> Muhammad Afandi, Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar, Dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. I, No. 2 (Maret 2009), Hlm. 148

<sup>27</sup> Sugeng listyo prabowo dan Faridah Nurmaliyah, Perencanaan Pembelajaran (Malang: UIN Maliaki Press,2010),hlm.2

<sup>28</sup> Ibid, hlm 150

tepatkegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensitersebut.

2. Perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa
3. Kegiatan- kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
4. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

Lebih lanjut Oemar Hamalik juga mengemukakan bahwa kegiatan perencanaan yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Rencana adalah alat untuk memudahkan mencapai tujuan.
2. Rencana harus dibuat oleh para pengelola atau guru yang benar-benar memahami tujuan pendidikan, dan tujuan organisasi pembelajaran.
3. Rencana yang baik, jika guru yang membuat rencana itu memahami dan memiliki keterampilan yang mendalam tentang membuat rencana.
4. Rencana harus dibuat secara terperinci.
5. Rencana yang baik jika berkaitan dengan pemikiran dalam rangka pelaksanaannya.
6. Rencana yang dibuat oleh guru harus bersifat sederhana.

---

<sup>29</sup> Muhammad Afandi, *op.cit.*, hlm 150

7. Rencana yang dibuat tidak boleh terlalu ketat, tetapi harus fleksibel (luwes).
8. Dalam rencana, khususnya rencana jangka panjang.
9. Rencana yang dibuat jangan terlalu ideal, ambisius, sebaiknya lebih praktispragmatis.
10. Sebaiknya rencana yang dibuat oleh guru juga memiliki jangkauan yang lebih jauh, dapat diramalkan keadaan yang mungkin terjadi.

Dengan demikian, kendatipun mungkin tidak semua persyaratan di atas dapat dilaksanakan dengan baik, namun dengan kesiapan perencanaan yang matang permasalahan teknis akan dapat diatasi, dengan guru yang mengatur skenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai dengan rencana. Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>30</sup>

Depdikbud memandang kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Dari definisi ini mencerminkan adanya: 1) pendidikan itu adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan, 2) di dalam kegiatan

---

<sup>30</sup> Kartika I Made, Pengertian Peranan Dan Fungsi Kurikulum (FKIP Universitas Denpasar), hlm. 2

pendidikan itu terdapat suatu rencana yang disusun/diatur, 3) rencana tersebut dilaksanakan disekolah melalui cara yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

Menurut Nana Sudjana, kurikulum sebagai program pendidikan harus mencakup: 1) sejumlah mata pelajaran atau organisasi pengetahuan, 2) pengalaman belajar atau kegiatan belajar, 3) program belajar (plan for learning) untuk siswa, 4) hasil belajar yang diharapkan. Dari rumusan tersebut, kurikulum diartikan 'program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kopetensi sosial siswa'.<sup>32</sup>

Pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu (terjadwal). Karena itu maka apa yang akan dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran perlu disusun dalam suatu program, baik yang sifatnya membutuhkan waktu belajar yang lama (misalnya 6 tahun untuk sekolah dasar, 3 tahun untuk sekolah lanjutan tingkat pertama, dan seterusnya), maupun program yang lebih singkat seperti program tahunan, program semesteran dan program mingguan atau program harian. Dalam program pembelajaran implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, yaitu program untuk jangka waktu yang cukup panjang yang disebut Silabus dan program

---

<sup>31</sup> Kartika, *loc.cit.*,

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm 1

yang berlaku untuk jangka waktu singkat yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan kedua jenis program pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

### 1. Silabus

Silabus merupakan penjabaran sekitar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Penyusunan silabus dilaksanakan bersama-sama oleh guru kelas/ guru yang mengajarkan mata pelajaran yang sama pada tingkat satuan pendidikan untuk satu sekolah atau kelompok sekolah dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing sekolah.

Implementasi pembelajaran persemester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum. Khusus untuk SD/MI menggunakan penggalan silabus berdasarkan satuan kompetensi.

Adapun langkah-langkah dalam pengembangan Silabus adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Muhammad Afandi, *op.cit*, hlm. 157

a. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada struktur isi kurikulum, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi;
- 2) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran
- 3) keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

b. Mengidentifikasi materi pokok yang menunjang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- 1) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
- 2) kebermanfaatan bagi peserta didik
- 3) struktur keilmuan
- 4) kedalaman dan keluasan materi
- 5) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- 6) alokasi waktu

c. Mengembangkan Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu

dikuasai peserta didik. Rumusan pengalaman belajar juga mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik.

d. Merumuskan Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan kita- kita, perbuatan dan/atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, dan dirumuskan dalam bentuk kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

e. Menentukan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus

merupakan perkiraan waktu yang di butuhkan oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan istilah baru dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih merupakan program pembelajaran untuk jangka waktu mingguan atau harian. Secara umum, dalam membuat atau menyusun RPP ini perlu di tempuh langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Tuliskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai. Tuliskan juga nomor kompetensi dasarnya (jika ada)
- b. Tuliskan materi pembelajaran (beserta uraian singkat) yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator
- c. Tuliskan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi

dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar, mencakup kegiatan tatap muka dan non tatap muka

- d. Tuliskan berbagai alat dan media atau sumber belajar lain yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk pencapaian kompetensi dasar
- e. Tuliskan sumber bahan/ rujukan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Gunakan cara penulisan yang sudah baku, tuliskan juga bagian/bab dan halamannya
- f. Tuliskan prosedur, jenis, bentuk, dan alat/instrumen yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi dasar oleh siswa, serta tindak lanjut hasil penilaian, seperti: remedial, pengayaan, atau percepatan.
- g. Sesuaikan dengan teknik penilaian berbasis kelas, seperti: penilaian portofolio, hasil karya (product), penugasan (project), kinerja (performance), dan tes tertulis (paper & pen).

Drs. Daryanto dalam bukunya menjelaskan, menyusun perencanaan melalui tahap-tahap berikut:<sup>34</sup>

- a. Pemetaan KD, yaitu menganalisis KD dari setiap mata pelajaran pada kelas dan semester yang sama.
- b. Merumuskan indikator, menetapkan sejumlah ciri atau tanda yang menggambarkan rumusan kualifikasi kemampuan belajar yang spesifik dari setiap kompetensi dasar.

---

<sup>34</sup> Daryanto, pembelajaran tematik terpadu, integrasi kurikulum 2013 (yogyakarta: gaya media 2014), hlm 121

- c. Menetapkan tema, yaitu membuat tema atau topic yang akan mempersatukan setiap kompetensi dasar yang diintegrasikan.
- d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dilakukan.

### **C. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Adiwiyata**

#### **1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan merupakan salah satu komponen paling penting yang melandasi setiap aktivitas dan kegiatan. Jika proses belajar dipandang sebagai suatu aktivitas, berarti proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang bertujuan.

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam setting pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.<sup>35</sup>

Seperti diketahui, tujuan pembelajaran selayaknya berdasarkan pada tiga hal yang diharapkan dapat dicapai melalui pendidikan atau pembelajaran seperti yang dikemukakan dalam taksonomi Bloom, yaitu tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

---

<sup>35</sup> Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).  
Hlm: 63

a. Tujuan Kognitif

Beberapa ahli psikologi dan ahli pendidikan berpendapat bahwa konsep-konsep tentang belajar yang telah dikenal, ternyata tidak satupun yang mempersoalkan proses-proses kognitif yang terjadi selama belajar. Proses-proses semacam itu menyangku "insight", atau berpikir dan "reasoning", atau menggunakan logika deduktif atau induktif. Walaupun konsep-konsep lain tentang belajar dapat diterapkan pada hubungan-hubungan stimulus dan respons yang arbitrer dan tak logis. Para ahli psikologi dan pendidikan berpendapat mengemukakan banyaknya kebutuhan untuk menjelaskan belajar tentang hubungan-hubungan yang logis, nasional atau nonarbitrer.

Pendekatan-pendekatan kognitif tentang belajar memusatkan pada proses perolehan konsep-konsep, pada sifat dari konsep-konsep, dan pada bagaimana konsep-konsep itu disajikan dalam struktur kognitif. Walaupun pada teoriman kognitif memikirkan kondisi-kondisi yang memperlancar pembentukan konsep. Penekanan mereka ialah pada proses-proses internal yang digunakan dalam belajar konsep-konsep.

b. Tujuan Afektif

Menurut Kratwohl, Bloom, dan Manusia domain afektif berlandaskan pada lima kategori, yaitu:

1) Penerimaan (*receiving*)

Aspek ini mengacu pada kepekaan dan kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai tertentu, seperti kesediaan menerima norma-norma disiplin yang berlaku di sekolah. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

2) Pemberian respons (*responding*)

Aspek ini mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu. Menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespons, memperhatikan secara aktif, turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan serta merasakan kepuasan dalam merespons. Misalnya mulia berbuat sesuai tata tertib disiplin yang telah diterimanya, merupakan model pemberian respons. Aspek ini satu tingkat di atas penerimaan.

3) Penghargaan/penilaian (*valuing*)

Aspek ini menace pada kecenderungan menerima suatu norma tertentu, menghargai suatu norma, memberikan penilaian terhadap sesuatu dengan memposisikan diri sesuai dengan penilaian itu, dan mengikat diri pada suatu norma. Peserta didik misalnya, telah memperlihatkan perilaku disiplin yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu. Tujuan-tujuan dalam aspek ini dapat diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi. Aspek ini berada satu tingkat di atas pemberian respons.

#### 4) Pengorganisasian (*organization*)

Aspek ini mengacu pada proses pembentukan konsep tentang suatu nilai serta menyusun suatu sistem nilai-nilai dalam dirinya. Pada taraf ini seseorang mulai memilih nilai-nilai yang ia sukai, misalnya tentang norma-norma disiplin tersebut, dan menolak nilai-nilai yang lain, aspek ini satu tingkat di atas penghargaan.

#### 5) Karakterisasi (*characterization*)

Aspek ini mengacu pada pembentukan pola hidup dan proses mewujudkan nilai-nilai dalam diri pribadi sehingga membentuk watak yang tercermin dalam pribadinya. Dalam taraf ini perilaku disiplin, betul-betul telah menyatu dengan dirinya. Aspek ini merupakan tingkat paling tinggi dalam domain afektif.

#### c. Tujuan Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Tujuan-tujuan psikomotor adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek keterampilan motoric atau gerak dari peserta didik. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

Menurut Simpson, domain psikomotor terbagi atas tujuh kategori yaitu:

1) Persepsi (*perception*)

Aspek ini mengacu pada penggunaan alat untuk memperoleh kesadaran akan suatu objek atau gerakan dan mengalihkannya ke dalam kegiatan atau pembuatan. Dalam bermain sepak bola misalnya peserta didik menggunakan indera penglihatan dan sentuhan untuk dapat menyadari unsur-unsur fisik dari permainan tersebut. Aspek ini merupakan tingkatan yang paling rendah dalam domain psikomotor.

2) Kesiapan

Aspek ini mengacu pada kesiapan memberikan respons secara mental, fisik, maupun perasaan untuk suatu kegiatan. Kesiapan fisik dan mental pada saat seseorang sedang melakukan suatu persiapan merupakan contoh konkrit aspek ini. Aspek yang berada satu tingkat di atas persepsi ini menyangkut perencanaan yang matang. Misalnya, ketika seseorang mengikuti ujian.

### 3) Respons terbimbing (*guide responses*)

Aspek ini mengacu pada pemberian respons perilaku, gerakan-gerakan yang diperlihatkan dan didemonstrasikan sebelumnya. Latihan-latihan ujian sebelum mengikuti ujian sesungguhnya merupakan salah satu contoh dari respons terbimbing. Aspek ini berada satu tingkat di atas kesiapan.



d. Mekanisme (*mechanical responses*)

Aspek ini mengacu pada keadaan di mana respons fisik yang dipelajari telah menjadi kebiasaan. Peserta didik yang selalu melakukan latihan secara rutin sehingga menjadikan latihan tersebut sebagai bagian dari dirinya merupakan contoh dari aspek mekanisme. Aspek ini berada satu tingkat di atas respons terbimbing.

e. Respons yang kompleks (*complex responses*)

Aspek ini mengacu pada pemberian respons atau penampilan perilaku atau gerakan yang cukup rumit dengan terampil dan efisien. Peserta didik yang terampil mengerjakan latihan sebelum ujian merupakan salah satu contoh respons yang kompleks. Aspek ini berada satu tingkat di atas mekanisme.

f. Penyesuaian Pola Gerakan atau Adaptasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan menyesuaikan respons atau perilaku gerakan dengan situasi yang baru. Setelah menguasai latihan dengan baik, bahkan mengerjakan soal yang sulit, seorang peserta didik dapat menerapkan dan menggunakan kemampuannya dalam ujiannya yang sebenarnya. Aspek ini berada satu tingkat di atas respons yang kompleks.

g. Originalisasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan menampilkan pola-pola gerak-gerak yang baru, dalam arti menciptakan perilaku dan gerakan yang baru dilakukan atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Setelah cukup

lama belajar, seorang peserta didik dapat menciptakan model latihan yang berbeda dari teman-temannya. Aspek ini menduduki tingkatan paling tinggi dalam domain psikomotor.<sup>36</sup>

## 2. Materi

Materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar standar kompetensi. Materi ini harus disampaikan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Penyiapan materi pelajaran bertitik tolak dari kurikulum dan GBPP mata pelajaran yang bersangkutan.

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (subject centered teaching). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan.<sup>37</sup>

Materi atau bahan pelajaran merupakan salah satu komponen penting selain komponen pengajar dan peserta didik, dalam proses pembelajaran. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga akan tercipta situasi pembelajaran yang

---

<sup>36</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar. Strategi Pembelajaran Bahasa.. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm: 203-206

<sup>37</sup> Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm: 60

memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi, perencanaan adalah hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar (KDM) yang di dalamnya akan tertuang hal-hal di atas.

Proses pembelajaran bisa disebut interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah direncanakan untuk satu tujuan tertentu, setidaknya tercapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam satuan pelajaran. Setiap pokok atau topic pelajaran diidentifikasi dan disusun agar sesuai antara yang satu dengan yang lain.<sup>38</sup>

### 3. Media

Media adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu materi yang akan disampaikan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, yaitu dengan menggunakan alat bantu, maka pelajaran akan lebih menarik mudah dipahami, hemat waktu, tenaga dan hasil belajar akan lebih bermakna.<sup>39</sup>

Menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu.<sup>40</sup>

Adapun manfaat media pembelajaran antara lain :<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunandar, *op.cit.*, Hlm: 202

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta 2003) hlm.51.

<sup>40</sup> Nur Hayati Yusuf, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Dakwah Digital Press ,2005) hlm. 6

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm27

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir
- b. Memperbesar perhatian siswa
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu
- f. Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- g. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain :<sup>42</sup>

- a. Media Grafis, seperti : gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain.
- b. Media Tiga Dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan lain-lain.
- c. Media Proyeksi, seperti slide, film strips, penggunaan OHP, dan lain-lain.

Menurut Wina media pembelajaran dapat dibagi ke dalam:<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Nana Sudjana, Media Pengajaran, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 3-4

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, seperti foto, lukisan, gambar, film slide.
- c. Media audiovisual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara, dan film.

#### **D. Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Adiwiyata**

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atau kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.<sup>43</sup>

Maksud dan tujuan dari evaluasi adalah untuk menentukan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Bagaimanapun, penetapan proses pembelajaran secara keseluruhan termasuk tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik, media pembelajaran, teknik pendekatan dalam pembelajaran, dan peran pengajar memerlukan evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah suatu proses pembelajaran.

---

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm: 172

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm: 61

Evaluasi sebelum proses pembelajaran, misalnya karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik, metode dan materi pembelajaran yang digunakan. Tujuan evaluasi selama proses pembelajaran digunakan untuk mengetahui dan memperbaiki masalah pembelajaran serta kesulitannya, baik dalam penyampaian materi maupun strategi pendekatan yang digunakan.

*Feedback* atau umpan balik diberikan melalui tes formatif, mula-mula bahan pelajaran dibagi dalam satuan-satuan pelajaran, misalnya bahan pelajaran satu bab atau bahan yang dapat dikuasai dalam waktu satu atau dua minggu. Evaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Tes formatif bersifat diagnostis yang serentak menunjukkan kemajuan atau keberhasilan anak. Tes formatif memiliki fungsi yang beragam.

Evaluasi formatif dapat diadakan setiap saat, yaitu pada saat penyajian pelajaran, pengajar setiap saat dapat berhenti sebentar, untuk mengajukan pertanyaan yang menyangkut bahan yang baru disajikan. Tujuan evaluasi formatif untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik mampu menerima apa yang disajikan, sehingga pengajar dapat mengetahui apakah materi tersebut sesuai dengan kemampuan peserta didik, terlalu mudah, atau bahkan mungkin terlampau sulit.

Dengan demikian memudahkan bagi pengajar untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh peserta didik, sekaligus dapat mengadakan penekanan-penekanan pada bagian tertentu. Fungsi utama dari

evaluasi formatif adalah mengumpulkan data dan informasi untuk memperbaiki hasil dari suatu kegiatan pembelajaran.

Disamping menunjukkan kekurangan peserta didik, perlu pula diberikan petunjuk bagaimana peserta didik dapat memperbaikinya. Oleh karena itu, tes formatif merupakan bagian yang integral dari proses belajar. Evaluasi formatif ini diselenggarakan sebagai suatu proses yang konstruktif dan positif. Pada saat yang sama pengajar harus pula menentukan apakah pengajarannya efektif atau tidak. Untuk mencapai hal tersebut, maka evaluasi sumatif harus diadakan.<sup>45</sup>

#### **E. Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam**

Lingkungan hidup sering disebut sebagai lingkungan adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di bumi. Lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada disekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya.<sup>46</sup>

Lingkungan memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan manusia sehari-hari karena itulah maka manusia harus peduli terhadap lingkungan jangan sampai mengabaikan lingkungan karena jika manusia mengabaikan lingkungan hidup maka lingkungan akan rusak dan akan

---

<sup>45</sup> Iskandarwassid, *op.cit.*, hlm: 210-211

<sup>46</sup> Mundiatur, Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup(Yogyakarta: Gava Media) hlm. 31

berdampak buruk kepada kehidupan jika lingkungan hidup tumbuh dengan baik akan menghadirkan kesejahteraan makhluk hidup.

Allah yang menciptakan alam semesta beserta isinya, Allah pula yang menciptakan bumi yang terdapat tanah yang subur sehingga dapat digunakan untuk bercocok tanam. Ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi bagi kehidupan makhluk yang pertama air unsur ini sangat diperlukan semua makhluk hidup. Tanpanya mustahil akan ada makhluk yang dapat bertahan hidup. Al-Qur'an sebagai petunjuk Allah kepada manusia menginformasikan pentingnya air bagi makhluk hidup.<sup>47</sup>

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ (٣٠)

Artinya:

*Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulunya menyatu, kemudian kami pisahkan antara keduanya; dan kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air ;maka mengapa mereka tidak beriman?<sup>48</sup>*

Dalam ayat lain Allah SWT juga berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا (٤٨) لِنُحْيِيَ بِهِ بَلَدَهُ مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا (٤٩)

Artinya:

*Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan) dan kami turunkan dari langit air*

<sup>47</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015. Eksistensi Kehidupan di Alam Semesta (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) hlm. 8

<sup>48</sup> QS. Al-Anbiya' / 21:30

yang amat bersih agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami. Binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.<sup>49</sup>

Salah satu kehormatan yang diterima manusia atas kedua tugas tersebut adalah perintah Allah kepada malaikat menunjukkan kepada Tuhan mereka kepada Allah dalam menjalankan perintah untuk membantu manusia memikul tugas dan tanggung jawab tersebut. Allah sama sekali tidak menciptakan sesuatu kecuali memiliki maksud dan tujuan tertentu begitu pula halnya dalam menciptakan manusia Allah tidak menciptakan mereka untuk suatu yang sia-sia.<sup>50</sup>

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ (١١٥)

Artinya:

*Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan di kembalikan kepada kami?*<sup>51</sup>

Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua faktor, baik faktor alami maupun faktor ulah aktivitas manusia pentingnya lingkungan hidup yang terawat terkadang dilupakan oleh manusia dan hal ini bisa menjadikan ekosistem serta kehidupan yang tidak maksimal pada lingkungan tersebut kerusakan lingkungan karena faktor manusia bisa berupa adanya penebangan hutan secara liar yang menyebabkan banjir ataupun tanah longsor

<sup>49</sup> QS. Al-Furqan/25:48-49

<sup>50</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015. Eksistensi Kehidupan di Alam Semesta (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) hlm. 21

<sup>51</sup> QS. Al-Mu'minun/23:115

dan pembuangan sampah disembarang tempat terlebih aliran sungai dan laut akan membuat pencemaran.<sup>52</sup>

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

Artinya:

*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*<sup>53</sup>

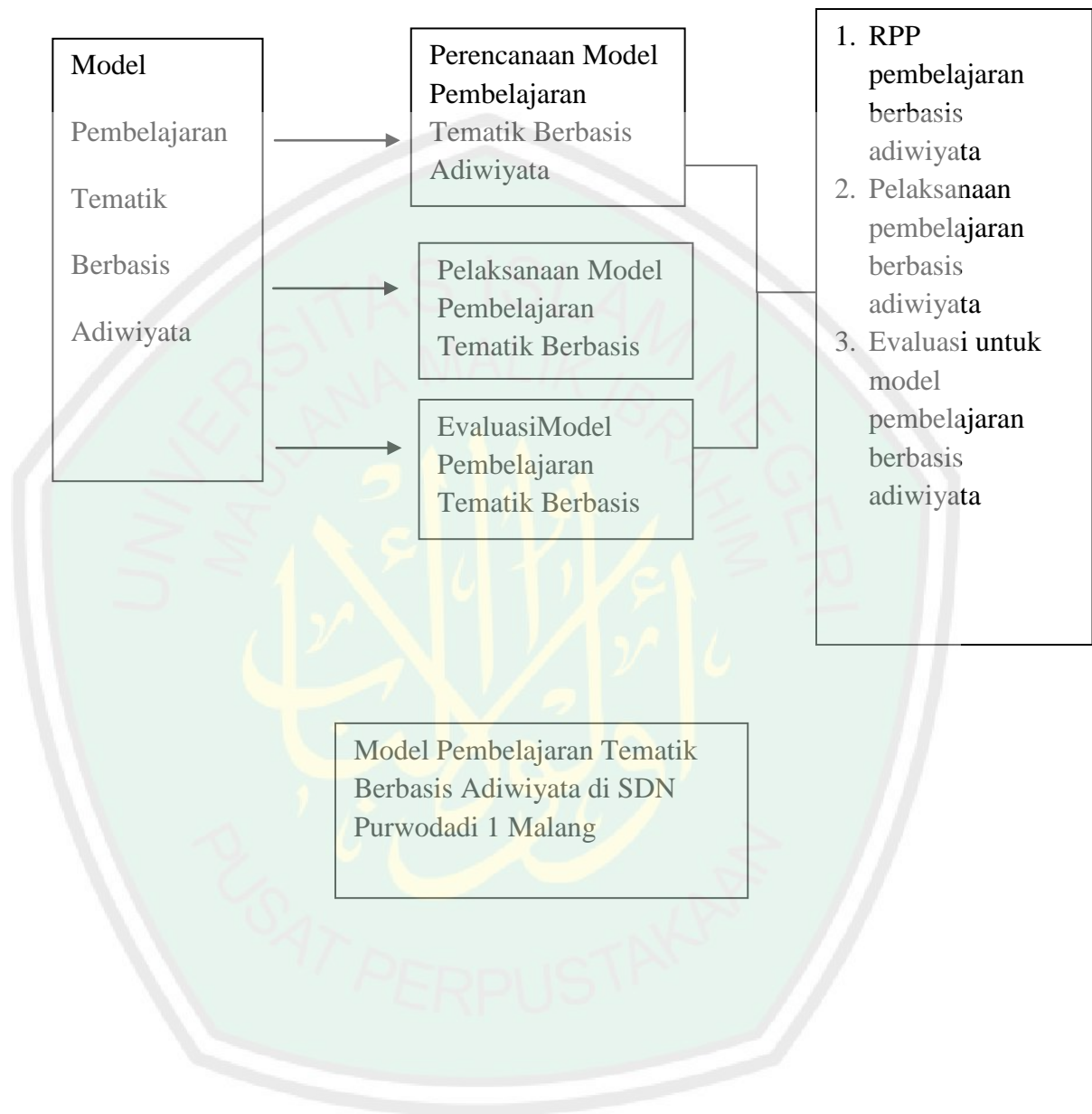


<sup>52</sup> Mundiatur, Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup (Yogyakarta: Gava Media)

hlm.33

<sup>53</sup> QS. Ar-Rum/30:41

## F. Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan dari suatu persoalan, peneliti harus melihat kealamiah atau naturalistik dari suatu peristiwa, mendalami persoalan secara fenomenologis, interaksi simbolik, etnografi, studi kasus dan mendeskripsikan sifat-sifat kualitatif yang kemudian dapat dikatakan pendekatan kualitatif<sup>54</sup>.

Berdasarkan pernyataan diatas, pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti berdasarkan pengamatan suatu peristiwa yang sedang terjadi didalam lingkungan yang akan diteliti dan peneliti harus mendalami juga persoalan-persoalan yang sedang terjadi di lingkungan yang akan diteliti, dengan pendekatan ini maka peneliti akan mendapatkan suatu pandangan atau gambaran tentang model pembelajaran

---

<sup>54</sup> Nurul Ulfatin, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013) hlm. 16

tematik berbasis adiwiyata dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

## **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif terdapat jenis penelitian kualitatif yaitu jenis studi kasus atau penelitian kasus. Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.<sup>55</sup>

Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas penelitian kualitatif yang berjenis studi kasus yakni hasil dari pengamatan dan pemahaman persoalan yang terjadi pada lingkungan sekolah maka peneliti akan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata dengan uraian kata-kata dan kalimat naratif.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran seorang peneliti dilokasi penelitian sangat penting karena mengingat peneliti adalah sebagai salah satu instrumen yang paling berperan dalam penelitian untuk merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data, dan juga sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian.

---

<sup>55</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002) hlm. 55

<sup>56</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 22

Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk mengobservasi dan melaksanakan serta meneliti secara langsung terkait dengan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di SDN Purwodadi 1 Malang yang beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani Utara, Purwodadi, Blimbing Kota Malang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Peneliti tertarik pada sekolah yang berada diperkotaan namun disekolah tersebut bisa menjalankan program adiwiyata yang bertujuan untuk menggerakkan warga sekolah peduli terhadap lingkungan hidup.
2. SDN Purwodadi 1 Malang sarana prasarana untuk menjalankan program adiwiyata sangat memadai, SDN Purwodadi 1 Malang pernah meraih juara tingkat provinsi dalam lomba adiwiyata.
3. SDN Purwodadi 1 Malang lebih mudah dijangkau peneliti, sehingga peneliti lebih dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

#### **E. Obyek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis adiwiyatadi Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang. Dalam penelitian kualitatif penentuan subjek penelitian bisa menggunakan teknik bola salju (snowball), yaitu teknik penentuan subjek subjek penelitian dengan memilih informan kunci yang dinilai memiliki informasi atau data terkait masalah penelitian. Jika subjek penelitian tersebut tidak memiliki informasi yang

lengkap, maka peneliti beralih kepada informan berikutnya atas rekomendasi dari informan sebelumnya.

Langkah ini dilakukan hingga data yang dibutuhkan dalam penelitian sempurna dan lengkap. Penentuan subjek dalam penelitian kualitatif bersifat subjektif, oleh karena itu penelitian perlu memiliki sumber informasi tentang siapa yang pantas dan layak menjadi subjek penelitian. Otoritas pemilihan subjek penelitian ada pada peneliti tetapi harus dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:

1. Kompetensi subjek penelitian
2. Keahlian, pengetahuan, dan pengalaman subjek penelitian
3. Kesesuaian masalah peneliti
4. Informan tidak berlaku tetap jika ada yang lebih kompeten bisa diganti.<sup>57</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah tentang model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata dan subjek yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik snowball yaitu ketika seorang peneliti mencari informan yang dianggap memiliki informasi-informasi terkait persoalan tersebut. Seorang peneliti memilih kepala sekolah untuk dijadikan informan kemudian kepala sekolah tidak memiliki informasi yang lengkap maka peneliti beralih kepada guru kelas V jika guru kelas tidak memiliki informasi lengkap maka peneliti beralih kepada koordinator adiwiyata disekolah tersebut atas rekomendasi dari

---

<sup>57</sup> Musfiqon, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta:Prestasi Pustakakaraya) hlm.98

kepala sekolah. Langkah bergilir dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap.

#### **F. Data dan Sumber Data**

Sumber data digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan selama penelitian berlangsung. Langkah strategis lain dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan inti dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk membuktikan secara empiris tentang masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder yang relevan dengan batasan masalah yang telah ditetapkan. Data primer akan digunakan untuk melakukan analisis sedangkan data sekunder untuk perbandingan dalam penelitian. Pada tahap ini tenaga dan pikiran peneliti benar-benar diuji kekuatannya.<sup>58</sup>

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung baik dari sumber utama dan objek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah:

- a) Guru Kelas (informan) karena yang memiliki informasi lebih banyak tentang proses pembelajaran tematik berbasis adiwiyata
- b) Narasumber (informan) koordinator program adiwiyata  
Pengamatan yang dilakukan secara langsung pada lingkungan sekolah.

---

<sup>58</sup> Musfiqon, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Prestasi Pustakakaraya) hlm.30

- c) Tepat dan lokasi yang berkaitan dengan sasaran dan permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis data. Dalam penelitian ini tempat atau lokasi yang dijadikan sumber data adalah SDN Purwodadi 1 Malang.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: profil sekolah, daftar anak berkebutuhan khusus, foto dan dokumen tentang kegiatan belajar dan pembelajaran di SDN Purwodadi 1 Malang

No.	Nama	Data yang diambil
1	Kepala Sekolah	Profil sekolah : 1. Sejarah Singkat 2. Identitas Sekolah 3. Visi dan Misi
2	Tim Adiwiyata	Kajian dan rencana aksi lingkungan
3	Guru kelas	1. RPP Kelas V 2. Wawancara proses pembelajaran 3. Hasil karya siswa dalam proses pembelajaran

### G. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data yang baik dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara, bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan eksperimen di rumah dengan berbagai responden pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bisa dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), Kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.<sup>59</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian yang baik dan sesuai yang dituju, peneliti harus menggunakan teknik dari berbagai sumber baik sumber primer sebagaimana wawancara kepada informan dan sumber sekunder yang di dapat lewat dokumen.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabet CV) hlm.193

## 1. Observasi

Observasi secara langsung dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang. Mengumpulkan data menggunakan teknik observasi bertujuan untuk mengambil data secara langsung dari objek yang diteliti. Menggunakan teknik observasi dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>60</sup>

Observasi yang didapat oleh peneliti ketika berada di lokasi yaitu peristiwa yang terjadi disekitar lingkungan sekolah dan kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber. Wawancara yang dilakukan kepada narasumber diharapkan mendapatkan data langsung dari sumber utama penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang terlibat langsung dalam model

---

<sup>60</sup> Ibid, hlm.193

pembelajaran tematik berbasis adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang. Wawancara adalah percakapan orang per orang dan wawancara kelompok, percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan subjek atau responden sebagai terwawancara.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek untuk mendapatkan informasi. Wawancara kelompok dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada banyak orang dalam waktu yang sama jawaban atas pertanyaan merupakan hasil diskusi dari kelompok yang ditanya baik wawancara orang per orang maupun wawancara kelompok dapat dimaknai sebagai suatu percakapan yaitu percakapan yang memiliki tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan informasi sebagai data penelitian.<sup>61</sup> Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Sutrisno hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara atau kuiseoner adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa subjek(responden) adalah orang yang paling tau tentang dirinya sendiri
- b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

---

<sup>61</sup> Nurul Ulfatin, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan:Teori dan Aplikasinya(Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang) hlm.157-158

- c) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>62</sup>

Dalam teknik pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, salah satu guru koordinator program adiwiyata dalam sekolah tersebut dan siswa yang ditunjuk sebagai penanggungjawab kebersihan sekolah.

### 3. Dokumentasi

Informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian selain bersumber dari observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menurut kebutuhan data yang diperlukan. Data dokumentasi di peroleh peneliti dengan mengambil dari dokumen-dokumen yang berupa rencana kerja sekolah, program sekolah, kurikulum sekolah, dan papan slogan. Oleh informan peneliti diberikan buku berupa kajian dan rencana aksi lingkungan sebagai data terlaksana atau tidaknya program adiwiyata dalam sekolah tersebut kemudian juga mengambil dokumentasi berupa

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabet CV) hlm.194

foto tentang kegiatan yang berkaitan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata.

#### **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrument. Penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan alat bantu pedoman observasi dan wawancara untuk memudahkan mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian<sup>63</sup>.

Dalam instrumen penelitian kualitatif seorang peneliti itu sendiri yang akan dijadikan sebagai instrumennya dan peneliti itu juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif memahami metode penelitian, penguasaan wawasan bidang yang akan diteliti serta kesiapan dari peneliti itu sendiri untuk memasuki obyek penelitian dalam lingkungan sekolah.

#### **I. Analisis Data**

Dalam Menganalisis data, penulis menggunakan analisis kualitatif dengan mengadakan interpretasi terhadap data-data yang telah tersusun dan terseleksi untuk menyusun data kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

---

<sup>63</sup> Ibid, Hlm.307

dikelola, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>64</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa analisis data dalam kualitatif yakni proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi kemudian dianalisa, diseleksi dan terakhir ditarik kesimpulan.

#### **J. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa uji:

##### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data terhadap data hasil peneliti kualitatif antara lain dilakukan dengan:

##### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Pada awal peneliti memasuki lapangan peneliti masih dianggap orang asing masih curiga sehingga informasi yang diberikan banyak yang dirahasiakan, dengan perpanjangan pengamatan ini

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (jakarta, Rineka Cipta 1993), hlm.124

peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepasti data.

Peneliti harus melakukan perpanjangan pengamatan karena pada awal kedatangan ke sekolah tersebut hanya observasi dan mengutaran tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan pada tahap ini kepala sekolah hanya memberikan sedikit wawasan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata di SDN Purwodadi I Malang kemudian hari berikutnya kepala sekolah meminta untuk menemui salah satu Tim adiwiyata untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Dan dalam penelitian ini peneliti untuk berkunjung ke sekolah tersebut sangat dibatasi dalam satu minggu sekali namun pemberian informasinya totalitas.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti

dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.<sup>65</sup>

Ketekunan dalam penelitian sangat penting bagi seorang peneliti harus selalu tekun dalam proses penelitiannya yang sudah dilakukan agar tidak ada kesalahan dan perlu banyak pengecekan data ulang data data yang sudah di dapatkan.

### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu

#### 1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Menguji kredibilitas data tentang model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata maka pengumpulan data dapat diperoleh dari guru, kepala sekolah dan komite sekolah.

#### 2). Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengumpulan data tentang model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila ketiga teknik dilakukan

<sup>65</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabet CV) hlm.366-370

menghasilkan hasil yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi kepada informan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3). Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel.<sup>66</sup>

## 2. Uji Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik nilai transfer bergantung pada pemakai hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>67</sup>

## 3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian sering terjadi

<sup>66</sup> Ibid, hlm. 372-374

<sup>67</sup> Ibid, hlm.376

peneliti tidak melakukan proses penelitian di lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependability kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.<sup>68</sup>

Keabsahan data uji dependability merupakan proses pengauditan secara keseluruhan dalam proses penelitian tentang pemanfaatan sumber belajar pada program adiwiyata agar dapat diketahui valid tidaknya proses penelitiannya. Dalam penelitian peneliti harus wajib terjun dalam lapangan yakni lingkungan sekolah karena dengan proses yang seperti itu akan mendapatkan hasilnya dikhawatirkan sering terjadi seorang peneliti tidak terjun lapangan namun peneliti tersebut dapat memperoleh data dengan sempurna.

---

<sup>68</sup> Ibid, hlm.377

#### 4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability, dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.<sup>69</sup>

Uji konfirmability yakni uji hasil dari proses penelitian bila proses penelitian secara keseluruhan valid maka hasil penelitian akan valid oleh karena itu masih ada kaitan antara uji dependability dan konfirmability. Jika model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata valid diperoleh maka hasil akan valid.

---

<sup>69</sup> Ibid, 377-378

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang

##### 1. Sejarah Berdirinya SDN Purwodadi 1 Malang

SDN Purwodadi 1 Malang yang terletak di tengah perkotaan ini merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan pada tahun 1950. SDN Purwodadi 1 Malang didirikan dalam rangka untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

Pada tahun 1990an SDN Purwodadi ini dibagi group menjadi tiga bagian yaitu SDN Purwodadi 1, SDN Purwodadi 2, SDN Purwodadi 3. Dalam satu tempat sekolah ini dibagi menjadi tiga bagian. Pada waktu itu kepala sekolahnya dari masing-masing sekolah yakni SDN Purwodadi 1 dikepalai oleh, SDN Purwodadi 2 dikepalai oleh Ibu Dra. Likda Ningsih, M.Pd, SDN Purwodadi 3 di kepalai oleh Dra. suciati, M.Pd,

Pada tahun 2002 dengan adanya perampangan dana anggaran maka SDN Purwodadi yang berawal dibagi menjadi tiga pada akhirnya didirikan menjadi satu bagian dan di beri nama SDN Purwodadi 1 Malang hingga sekarang. Pada saat SDN Purwodadi 1 Malang ini di kepalai oleh Bapak Didit, M.Pd sekolah ini semakin maju dan

berkembang hingga sekolah tersebut mendapatkan bantuan pembaruan perpustakaan selain itu juga pengembangan ekstrakurikuler lebih banyak yang salah satunya ekstra Drumband kemudian pertama kali menjalankan program adiwiyata tujuan daripada menjalankan program adiwiyata ini untuk mengembangkan karakter peserta didik peduli terhadap lingkungan.

Kemudian setelah pergantian kepala sekolah oleh Dra.Kartini,M.pd SDN Purwodadi 1 lebih maju lagi peserta didik yang diterima lebih banyak dan program adiwiyata yang dijalankan semakin berkembang pada tahun ini SDN Purwodadi 1 Malang akan mengikuti lomba Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi. SDN Purwodadi 1 ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menjalankan sekolah full day atau sekolah lima hari yakni setiap senin sampai jum'at.SDN Purwodadi 1 Malang ini memiliki gaya belajar yang sedikit berbeda terhadap sekolah lain yakni pembelajarannya yang memadukan dengan lingkungan alam disekitarnya.

## **2. Identitas Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang berdiri pada tahun 1950.SDN Purwodadi 1 Malang berstatus terakreditasi Negeri dengan NPSN 20533673.Sekolah ini terletak di jalan A.yani no.165 A, Purwodadi.Blimbing Kota Malang Jawa Timur dengan kode pos 65125.

No telepon sekolah yang dapat dihubungi yakni 0341-489785. E-mail [sdnpurwodadi1malang@yahoo.com](mailto:sdnpurwodadi1malang@yahoo.com).

Pada tahun ajaran 2016/2017 sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang memiliki siswa sebanyak 329 orang laki-laki 180 perempuan 149. Tenaga pendidik dan kependidikan Guru Tetap 12 orang, sarana prasarana Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 3.163 m<sup>2</sup>.

Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 425 m. Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Kegiatan pembelajaran disekolah ini berlangsung selama 5 hari Senin sampai Jum'at sekolah purwodadi 1 ini menerapkan sekolah full day. Dan Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menjalankan program adiwiyata yakni sekolah yang mengembangkan karakter peduli lingkungan terhadap warga sekolah.

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

Visi:

Cerdas, Unggul, Peduli dan Berbudaya lingkungan

Misi:

- a. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (Cerdas Spriritual/olah hati

- b. Meningkatkan kesadaran dan wawasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (cerdas sosial/olah rasa)
- c. Menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kreatif, dan mandiri (cerdas intelektual/olah pikir)
- d. Meningkatkan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni (cerdas emosional)
- e. Meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas, serta kesadaran hidup bersih dan sehat (cerdas kinestetis)
- f. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai sumber belajar
- h. Meningkatkan keprofesionalisme kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan
- i. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berwawasan kebangsaan
- j. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup (lingkungan hidup)
- k. Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencegahan lingkungan hidup (lingkungan hidup)
- l. Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam upaya perlindungan lingkungan (lingkungan hidup)
- m. Meningkatkan kesadaran berbudaya lingkungan (lingkungan hidup)

- n. Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan (lingkungan hidup)

#### 4. Tujuan

Tujuan dari pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan dasar tersebut maka Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang menetapkan tujuan sekolah sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia (cerdas spiritual/olah hati) hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan melalui pendidikan agama
- b. Menjadikan warga sekolah yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan (cerdas, sosial/ olah rasa) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan budaya karakter bangsa, dan pendidikan anti korupsi.
- c. Meraih prestasi akamedik (cerdas intelektual) minimal di tingkat kecamatan blimbing melalui prestasi sains dan matematika.
- d. Meraih prestasi non akamedik (cerdas emosional dan kinestetis), minimal di tingkat kecamatan blimbing melalui seni budaya dan ketrampilan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta muatan lokal.

- e. Meraih prestasi non akamedik (cerdas emosional dan kinestetis), minimal di tingkat kecamatan blimbing melalui seni budaya dan ketrampilan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, serta muatan lokal.
- f. Memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal peserta didik melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- g. Menghasilkan lulusan peserta didik dengan prestasi akademik yang baik dan ditunjang prestasi non akademik.
- h. Meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif, berbudaya lingkungan dengan rincian sebagai berikut:
  - 1) Memenuhi kelengkapan administrasi kurikulum Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang.
  - 2) Menghasilkan perangkat dan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pembelajaran aktif dan menyenangkan.
  - 3) Memenuhi prinsip pembelajaran terkini/mutakhir.
  - 4) Pencapaian ketersediaan bahan, sumber, dan media pembelajaran yang memadai dan relevan.
  - 5) Memiliki program pendidikan lingkungan hidup dan sekolah berbudaya lingkungan yang terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.
- i. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik yang terinci sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.
  - 2) Pencapaian standar kualifikasi tenaga pendidik dengan bukti sertifikasi.
- j. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak lingkungan hidup dan kebiasaan hidup bersih dan sehat dilingkungan masyarakat sekitar.  
(Lingkungan Hidup)
- k. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat kecamatan blimbing kota malang dan sekitarnya. (Lingkungan Hidup)
- l. Menyiapkan peserta didik yang trampil dan berwawasan lingkungan. (Lingkungan Hidup)
- m. Sekolah mampu mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos serta sampah an organik menjadi kerajinan yang bermanfaat. (Lingkungan Hidup)
- n. Berpartisipasi aktif dalam pelestarian dan perlindungan terhadap lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat.
- Menjadikan warga sekolah yang sadar terhadap upaya pencegahan kerusakan lingkungan.

### 5. Program Adiwiyata AksiLingkungan

Aksi lingkungan	Penanggung jawab	Jadwal Pelaksanaan	Instrumen Monitoring	Indikator Keberhasilan	Biaya	Keberhasilan dan Rencana Tindak Lanjut
Pemilahan sampah	Kader Kompos Kader BSM	SetiaphariJumat, Agustus 2014	Buku Penimbangan Sampah	≥50% siswa menjadi nasabah BSM sekolah	-	Berhasil, RTL menambah nasabah Bank Sampah
Pembuatan biopori	Kader Biopori	SetiaphariJumat, Agustus 2014	Lembar observasi	1. Jumlah Biopori sesuai kebutuhan dan luas lahan 2. Biopori berfungsi mengurangi genangan air	RP 500.000	Berhasil, RTL menambah biopori ditempat yang belum tersedia biopori dan pemeliharaan biopori
Pembuatan Kebun TanamanObat	Kader TanamanObat	SetiaphariJumat, Agustus 2014	Jadwal kegiatan dan presensi kaderToga	Tersedianya kebun dengan berbagai macam jenis tanaman toga serta pemanfaatannya	Rp 350.000	Berhasil, RTL mengoptimalkan pemanfaatan Toga
Penanaman Tanaman organik	Kader Kebun Organik	SetiaphariJumat, Agustus 2014	Jadwal kegiatan dan presensi kader Tanaman Organik	Tersedianya sarana pembelajaran PLH dan Kewirausahaan	Rp 400.000	Berhasil, RTL menambah ragam jenis tanaman organik, memfasilitasi distribusi hasil panen
Pembuatan Sumur Resapan	Kader Biopori	April 2014	Berfungsinya sumur resapan	Tidak ada genangan air saat hujan	Rp 5.000.000	Belum maksimal karena masih terdapat genangan air dibeberapa tempat,

							RTL meningkatkan fungsi sumbu resapan
Menyusun Silabus yang terintegrasi dengan PLH	Koordinator Kurikulum	Juli 2014	Jadwal kegiatan tim penyusun kurikulum	Tersusunnya silabus yang mengintegrasikan PLH pada muatan wajib dan lokal	Rp. 4.000.000,-		Berhasil, RTL mengintegrasikan PLH dalam seluruh kegiatan akademik dan non akademik
Internalisasi Visi Misi dan Ikrar Peduli Lingkungan Kepada seluruh warga sekolah	Koordinator Kebijakan	Agustus 2014	Angket internalisasi visi, misi tujuan sekolah, dan ikrar peduli lingkungan	Semua warga sekolah memahami Visi, Misi tujuan sekolah dan Ikrar Peduli Lingkungan	Rp. 350.000		Berhasil, RTL mengimplementasikan program untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan
Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler terkait LH	Kepala Bagian Ekstrakurikuler	Agustus 2014	Jurnal kegiatan ekstrakurikuler terkait LH	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mencapai kompetensi dengan predikat baik	Sesuai anggaran ekstra kurikuler		Berhasil. RTL menambah mata ekstrakurikuler terkait LH
Pembuatan Kompos	Kader Kompos	Agustus 2014	Jadwal kegiatan dan presensi kader Kompos	Siswa mampu membuat kompos	Rp 400.000		Kurang memadainya alat pencacah yang tidak sebanding dengan banyaknya sampah organik, RTL pengadaan alat pencacah
Meningkatkan peran komite sekolah	Koordinator Komponen	Agustus 2014	Daftar hadir, notulen rapat	Adanya program LH di sekolah yang prakarsai	Sesuai program		Terlaksana tetapi perlu ditingkatkan

dalam program lingkungan hidup di sekolah	Partisipatif		komite	komite sekolah minimal 3x dalam setahun	komite	peran serta komite
Pelestarian tanaman	Kader Lingkungan	Agustus 2014	Inventarisasi tanaman yang ada di sekolah	Siswa mengenal tanaman melalui pembelajaran	Rp 1.000.000	Berhasil, RTL menambah ragam tanaman dan mampu membudidayakan tanaman melalui pembelajaran
Pembuatan Green House	Kader Lingkungan	Tapel 2016-2017	-	Tersedianya green house sebagai sumber belajar ramah lingkungan	Masuk dalam RAKS 2016-2017	-
Pembuatan IPAL	Kader Biopori	Tapel 2016-2017	-	Tersedianya IPAL yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran	Masuk dalam RAKS 2016-2017	-
Pembuatan biogas	Kader Kompos	Tapel 2016-2017	-	Pemanfaatan sampah menjadi bahan bakar pengganti LPG	Masuk dalam RKAS 2016-2017	-
Pengadaan Mesin pencacah daun	Koordinator	Tapel 2016-2017	-	Pemanfaatan sampah daun untuk bahan kompos	Masuk dalam RKAS 2016-2017	-
Mengadaan pompa air	Koordinator sarpras	Tapel 2016-2017	-	Untuk pemanfaatan sisa air wudhu yang digunakan untuk menyiram tanaman	Masuk dalam RKAS 2016-2017	-
Renovasi saluran air depan kelas	Koordinator sarpras	Tapel 2016-2017	-	Memperlancar saluran air	Masuk dalam RKAS 2016-2017	-

Pavingisasi halaman	Koordinator sarpras	Tapel 2017	2016-		Untuk memperbanyak serapan air	Masuk dalam RKAS 2016 - 2017	-	-
Penambahan ventilasi kelas	Koordinator sarpras	Tapel 2017	2016-		Memperbanyak sirkulasi udara di kelas	Masuk dalam RKAS 2016 - 2017	-	-
Renovasi kamar mandi	Koordinator sarpras	Tapel 2017	2016-		Memperbaiki sarana kamar mandi	Masuk dalam RKAS 2016 - 2017	-	-

Tabel. 1.1

Tabel Aksi Lingkungan

## Keterangan

- Aksi yang telah dilaksanakan
- Aksi yang sedang dalam proses pelaksanaan
- Rencana Aksi

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat program aksi lingkungan yang sudah terlaksana, dalam proses pelaksana dan rencana aksi program yang masih dalam proses dan program yang belum terlaksana. Pada tabel yang berwarna hijau semua program adiwiyata sudah dilaksanakan oleh sekolah diantaranya program aksi lingkungan pemilihan sampah yang penanggung jawabnya kader kompos dan BSM pelaksanaannya pada tahun 2014 dan berhasil dijalankan kemudian rencana tindak lanjut akan menambah nasabah bank sampah. Program yang kedua yaitu pembuatan biopori penanggung jawab kader biopori pelaksanaannya pada tahun 2014 dan berhasil dijalankan kemudian rencana tindak lanjut menambah biopori ditempat yang belum tersedia biopori dan pemelihara biopori.

Program yang ketiga yaitu pembuatan kebun tanaman obatpenanggung jawab oleh kader tanaman obat pelaksanaan pada tahun 2014 dan berhasil dijalankan kemudian rencana tindak lanjut mengoptimalkan pemanfaatan toga. Program yang keempat penanaman tanaman organik pelaksanaan pada tahun 2014 dan berhasil dijalankan kemudian rencana tindak lanjut menanam ragam jenis tanaman organik dan memfasilitasi distribusi hasil panen. Program kelima yaitu pembuatan sumur resapan penanggungjawab oleh kader biopori pelaksanaan pada tahun 2014 dan belum berjalan maksimal karena masih terdapat genangan air di beberapa tempat rencana tindak lanjut meningkatkan fungsi sumur resapan.

Program yang keenam yaitu menyusun silabus yang terintegrasi dengan PLH penanggung jawab oleh koordinator kurikulum pelaksanaan pada tahun 2014 dan berhasil dijalankan rencana tindak lanjut mengintegrasikan PLH dalam seluruh kegiatan akademik dan non akademik. Program yang ke tujuh yaitu yaitu internalisasi visi misi dan ikrar peduli lingkungan kepada seluruh sekolah warga sekolah penanggung jawabnya yakni koordinator komponen kebijakan pelaksanaan pada tahun 2014 dan berhasil dijalankan rencana tindak lanjut mengimplementasikan program untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Internalisasi visi misi dan ikrar peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah penanggung jawab oleh komponen kebijakan, pelaksanaan pada tahun 2014 dan berhasil dijalankan rencana tindak lanjut mengimplementasikan program untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Ada delapan program adiwiyata yang dijalankan di sekolah dasar negeri purwodadi 1 malang dengan baik.

Pada tabel yang berwarna kuning ada empat program adiwiyata yang sedang dalam proses pelaksanaan yaitu yang pertama program pengembangan kegiatan ekstrakurikuler terkait LH penanggung jawab oleh kepala bagian ekstrakurikuler pelaksanaan pada tahun 2014 dan berhasil dijalankan rencana tindak lanjut menambah mata ekstrakurikuler terkait LH. Program kedua pembuatan kompos penanggung jawab oleh kader

kompos pelaksanaan pada tahun 2014 dan pelaksanaan kurang memadai alat pencacah yang tidak sebanding dengan banyaknya sampah organik rencana tindak lanjut pengadaan alat cacah.

Peran komite sekolah dalam program lingkungan hidup di sekolah penanggung jawab oleh koordinator komponen partisipatif pelaksanaan pada tahun 2014 dan berhasil dijalankan tetapi perlu ditingkatkan peran serta komite. Program keempat yaitu pelestarian tanaman penanggung jawab oleh pokja kader lingkungan pelaksanaan pada tahun 2014 dan berhasil dijalankan rencana tindak lanjutnya menambah ragam tanaman langka dan mampu membudidayakan tanaman langka melalui pembelajaran.

Tabel yang berwarna merah adalah program adiwiyata yang masih dalam rencana aksi diantaranya yaitu pertama pembuatan green house penanggungjawab oleh kader lingkungan pelaksanaan pada tahun 2016-2017, program yang kedua pembuatan IPAL penanggungjawab kader biopori pelaksanaan pada tahun 2016-2017, program ketiga pembuatan biogas penanggungjawab kader kompos pelaksanaan pada tahun 2016-2017, program keempat pengadaan mesin pencacah daun penanggungjawab koordinator sarpras pelaksanaan pada tahun 2016-2017.

Program kelima pengadaan pompa air penanggung jawab koordinator sarpras pelaksanaan pada tahun 2016-2017, program keenam renovasi saluran air depan kelas penanggungjawab koordinator sarpras

pelaksanaan pada tahun 2016-2017, program ketujuh pavingisasi halaman penanggungjawab koordinator sarpras pelaksanaan pada tahun 2016-2017, program kedelapan penambahan ventilasi kelas penanggungjawab koordinator sarpras pelaksanaan pada tahun 2016-2017, program adiwiyata kesembilan penambahan kamar mandi penanggungjawab koordinator sarpras pelaksanaan pada tahun 2016-2017.

## **B. Paparan Data**

Pada paparan data ini akan dipaparkan data-data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN Purwodadi 1 Malang. Dibawah ini akan disajikan paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata**

Perencanaan yang dilakukan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran Tematik berbasis adiwiyata, semua guru kelas membuat persiapan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan ketika mengajar mulai dari pembukaan, pembelajaran inti yakni penyampaian materi, strategi yang akan dijalankan dan media pembelajaran yang akan membantu guru kelas dalam penyampaian materi, dan yang terakhir evaluasi dalam pembelajaran. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Farida selaku guru kelas V SDN Purwodadi 1 Malang.

“Di dalam pembelajaran tematik program adiwiyata terintegrasi di dalam pembelajaran, jadi adiwiyatanya masuk di dalam RPP mbak, tapi tidak semua muatan mata pelajaran dapat dimasuki

pembelajaran LH (Lingkungan Hidup), hanya beberapa mata pelajaran yang sekiranya bisa di masuki ya dimasuki pembelajaran tentang lingkungan hidup jika tidak bisa kita tidak memaksakan. Setiap guru kelas tetap membuat RPP tematik dan pembelajaran LHnya di integrasikan di sana, dan di dalam RPP itu nanti di indikator dan tujuan pembelajaran tentang LH di beri tanda warna merah. Model pembelajaran berbasis adiwiyata itu model pembelajaran yang di kaitkan dengan lingkungan hidup mulai dari proses pembelajarannya dari awal sampai akhir. Kalau pembelajarannya tidak saintifik atau tematik materi LH berdiri sendiri ada muatan lokal LH, tapi sekarang pembelajarannya saintifik atau tematik maka materi LH nya di integrasikan otomatis di sana. Sumber pembelajaran yang mendukung materi LH tidak hanya pada buku-buku tematik tetapi dari pengalaman anak-anak juga dan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran adiwiyata, seperti contoh lingkungan sekolah yang dipenuhi pepohonan,beraneka tanaman-tanaman di ruang RTH(ruang terbuka hijau) .<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa, perencanaan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata yaitu yang pertama, guru kelas tetap membuat RPP tematik dan pembelajaran lingkungan hidup di integrasikan di dalam RPP tematik.Kedua tidak semua muatan mata pelajaran dapat di masukkan materi lingkungan hidup hanya beberapa mata pelajaran, yang ketiga dalam perencanaan guru kelas akan melakukan proses pembelajaran yang mengaitkan lingkungan hidup, kemudian sumber belajarnya dan medianya tidak hanya dari buku melainkan dari pengalaman siswa dan lingkungan sekitar sekolah. Sependapat dengan Ibu Reny yang selaku koordinator Adiwiyata yang menyatakan bahwa,

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku guru kelas SDN Purwodadi 1 Malang pada tanggal 5 Mei 2017.

“untuk perencanaan pembelajaran di kelas, guru membuat RPP yang mana di dalam RPP tersebut terintegrasi pembelajaran tentang adiwiyata atau lingkungan hidup mbak, di dalam RPP tersebut dikasih tanda warna yang berbeda yang gak hitam. Tapi tidak semua tema bisa dimasuki materi tentang adiwiyata atau lingkungan hidup.”<sup>71</sup>

Wawancara di atas di perkuat dengan hasil wawancara terhadap Ibu kartini selaku kepala sekolah tentang perencanaan pembelajaran di SDN Purwodadi 1 Malang yang menyatakan bahwa,

“guru disini diwajibkan membuat RPP dan silabus yang mana di dalam silabus tersebut terintegrasi pembelajaran tentang adiwiyata atau lingkungan hidup, selain membuat RPP dan silabus guru bersama sama membuat kurikulum untuk sekolah yang di dalamnya terdapat adiwiyata atau lingkungan hidup mbak.”<sup>72</sup>

## **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah merencanakan proses pembelajaran, cara guru kelas dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan di sampaikan mulai dari pembukaan pembelajaran, pembelajaran inti, dan pembelajaran yang akhir.

Berikut kutipan wawancara dari wali kelas Ibu Farida.

“gini mbak.. Pelaksanaan model pembelajaran adiwiyata itu sudah masuk di dalam pembelajaran tematik ya nanti dalam pembelajaran saya mengajarkan materi LHnya saya kaitkan dengan materi yang sekiranya bisa dikaitkan, dan media dan sumber belajarnya lebih ke lingkungan alam yang sudah di sediakan sekolah.”<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Reny selaku koordinator adiwiyata SDN Purwodadi 1 Malang, pada tanggal 10 Mei 2017.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu kartini selaku kepala sekolah SDN Purwodadi 1 Malang pada tanggal 5 Mei 2017.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku guru kelas SDN Purwodadi 1 Malang pada tanggal 5 Mei 2017.

Berikut kutipan wawancara diperkuat oleh koordinator Adiwiyata

Ibu Reny bahwa,

“ Sekolah yang menerapkan adiwiyata pembelajarannya harus meliputi SEKAM yaitu sampah, energi, keanekaragaman hayati, air dan makanan sehat, model pembelajaran sebenarnya tetap sama dengan sekolah lain menggunakan saintifik tematik hanya di dalamnya ada penambahan SEKAM itu tadi, dalam pembelajaran saintifik materi adiwiyata di masukkan dalam muatan pada sub tema pembelajaran bukan tema pembelajaran. Tema tetap tidak dirubah namun hanya indikator dari muatan-muatan mata pelajaran yang ditambahi adiwiyata. Pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan maka media pembelajaran yang di gunakan langsung terjun ke lapangan memanfaatkan fasilitas lingkungan alam di sekitar sekolah.Sarana prasarana sekolah yang menerapkan program adiwiyata lebih kepada lingkungan alam yang sangat mendukung dan selalu dimanfaatkan dalam pembelajaran.”<sup>74</sup>

Berdasarkan penelitian peneliti dengan cara mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) secara langsung pada kelas V pembelajaran tematik yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup yakni tema 8 tentang lingkungan sahabat kita. Ketika KBM inti di mulai guru menjelaskan mata pelajaran matematika materi tentang lingkaran, ketika menjelaskan materi guru menggunakan media pembelajaran LCD.

Setelah guru menyampaikan materi siswa dikelompokkan kelompokkan berdasarkan jadwal piket.Setelah berkumpul berdasarkan kelompok siswa diberi tugas untuk masing-masing membawa alat ATK dan kemudian siswa diperintah untuk keluar

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Reny selaku koordinator adiwiyata SDN Purwodadi 1 Malang, pada tanggal 8 Mei 2017

kelas mencari media yang berbentuk lingkaran yaitu biopori, biopori ini merupakan sumur resapan air. Dan setiap kelompok siswa berdiskusi dan melakukan pengukuran biopori, setelah selesai melakukan kerja kelompok siswa masuk lagi ke dalam kelas dan melaporkan hasilnya di depan kelas.



**Gambar 1.1**  
**Kegiatan Model Pembelajaran saintifik yang diintegrasikan dengan LH**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 1.2**  
**KBM di lingkungan Sekolah memanfaatkan biopori sebagai media pembelajaran**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dalam pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan SDN Purwodadi 1 Malang menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran LH maupun mata pelajaran lain yang terintegrasi dengan LH, siswa diberikan pengalaman secara langsung oleh guru di lingkungan sekolah agar siswa dapat bersentuhan langsung dengan lingkungan alam sekitar.

Berikut kutipan wawancara dari Ibu Farida selaku wali kelas V bahwa

“ dalam pembelajaran yang berbasis adiwiyata itu guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan hidup di dalam kelas saja tapi siswa harus bisa menerapkan ketika diluar kelas atau diluar sekolah dilingkungan rumah dan masyarakat. Meskipun materi LH nya sudah kita integrasikan dengan pembelajaran tematik kita juga ada pembelajaran LH sendiri setiap hari jum’at namanya jum’at bersih.”<sup>75</sup>

Berikut kutipan wawancara dari Bapak Eko selaku Guru Olahraga SDN Purwodadi 1 Malang yang menyatakan hal serupa terkait pembelajaran berbasis adiwiyata.

“ SDN Purwodadi 1 Malang merupakan sekolah yang sedang menerapkan program adiwiyata jadi tidak hanya dalam pembelajaran yang ada kaitannya dengan LH namun dengan program adiwiyata kita juga harus membentuk karakter pada siswa untuk selalu peduli dengan lingkungan. Disini anak-anak juga kita ajarkan bagaimana caranya untuk merawat lingkungan agar tetap bersih, mengolah sesuatu yang sudah menjadi sampah kita jadikan suatu barang yang bermanfaat, misalnya pembuatan

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku wali kelas SDN Purwodadi 1 Malang pada tanggal 12 Mei 2017.

pupuk kompos dari hasil daun-daun yang berserakan di lingkungan sekolah kita kumpulkan kita olah di komposter”<sup>76</sup>



**Gambar 1.3**

**Guru mengajarkan siswa cara pengelolaan sampah daun menjadi pupuk kompos**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hal serupadipertegas oleh Ibu Reny selaku koordinator Adiwiyata di SDN Purwodadi 1 Malang

“sebenarnya adiwiyata ini kan pembelajaran tentang lingkungan hidup kepada siswa, lah kita menanamkan karakter kepada siswa untuk berpeduli kepada lingkungan, bagaimana agar siswa selalu cinta akan lingkungan, untuk menanamkan karakter terhadap siswa secara tidak langsung kita masukkan pembelajaran LH itu ke dalam pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan pembelajaran tematik dan LH saja. Pembelajaran diluar jam pembelajaran juga ada, kita tanamkan juga, contoh misal ketika siswa diluar kelas biasanya sebelumnya pulang keluar gerbang jika mereka melihat di sekitar lingkungannya ada sampah atau daun-daun berserakan mereka memungutnya dan di masukkan ke dalam bank sampah dan kalau setiap pagi mereka juga diberi jadwal untuk merawat dan menyirami tanaman di RTH halaman depan itu, kita biasanya setiap minggu sekali kita adakan khusus pembelajaran LH yaitu hari jum’at. Dan tak lupa mbak kita juga membentuk kader-kader lingkungan dari siswa itu sendiri kita bagi pokja pokja, jadi mereka ditugasi untuk tanggung jawab terhadap lingkungan”<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Eko selaku guru olah raga SDN Purwodadi 1 Malang pada tanggal 19 Mei 2017.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Reny selaku koordinator adiwiyata SDN Purwodadi 1 Malang, pada tanggal 17 Mei 2017

Pada pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan LH guru sering mengajarkan pada siswa untuk membuat hasil kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas untuk dijadikan media pembelajaran atau dijadikan sebuah karya. Hasil karya siswa biasanya diletakkan di dalam ruang kelasnya masing-masing. Berikut kutipan wawancara dari wali kelas V Ibu Farida bahwa,

“terkadang kita sering mbak mengajarkan kepada mereka untuk membuat kerajinan-kerajinan dari bahan bekas, misalnya kayak botol aqua, koran-koran bekas untuk dijadikan bubur kertas dan di bentuk-bentuk, terus susu kotak an yang biasanya dijual di kantin dan dibeli anak-anak itu kita buat media”

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru-guru di SDN Purwodadi 1 Malang bahwa sekolah yang beradhiwiyata pembelajarannya memiliki ciri khas tersendiri dari sekolah yang tidak berawidiyata yaitu model pembelajaran yang berbasis lingkungan hidup. Pembelajaran yang diajarkan kepada para siswa mulai pembelajaran di kelas maupun pembelajaran diluar kelas.

Pembelajaran di kelas semua kegiatan pembelajaran akan dikaitkan dengan lingkungan hidup dan pembelajaran diluar kelas siswa ditanamkan untuk memiliki karakter yang peduli terhadap lingkungan alam sekitarnya. Ada beberapa sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran Adiwiyata, berikut hasil wawancara dari koordinator adiwiyata Ibu Reny.

“Sarana prasarana yang yang miliki SDN Purwodadi dalam Program Adiwiyata ada beberapa mbak diantaranya:

Biopori, Bank sampah, RTH(Ruang terbuka hijau), Komposter: tempat pembuatan pupuk, Kolam ikan: untuk pemanfaatan limbah air wudhu, Air wudhu diproses pada kolam ikan, Tanaman obat. Taman organik, Sumur resapanKantin sehat<sup>78</sup>

Pengelolaan sarana prasarana sebagai pendukung pembelajaran lingkungan hidup yaitu, RTH (ruang terbuka hijau), tanaman obat, tanaman organik untuk pengenalan keanekaragaman hayati. Biopori, sumur resapan untuk pembelajaran pengelolaan air limbah atau air hujan. Bank sampah yang disediakan di setiap sudut sekolah untuk menanamkan karakter kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

Komposter yang disediakan sekolah di dekat ruang RTH untuk mengajarkan kepada siswa cara mengolah atau mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat contoh mendaur ulang daun untuk dijadikan pupuk. Sekolah juga menyediakan kantin sehat di kantin tersebut makanan yang dijual harus halal, bersih, dan sehat.

Tidak sembarangan makanan diperjualkan dan wadah untuk makanan juga tidak sembarangan disajikan namun wadah tersebut dari daun pisang. Dan sekolah juga mengelola sekoteng jahe mengkudu dan itu diperjualkan di kantin sekolah. Sekoteng jahe mengkudu itu diproduksi oleh sekolah sendiri.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Reny selaku koordinator adiwiyata SDN Purwodadi 1 Malang, pada tanggal 8 Mei 2017

### 3. Evaluasi model pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata

Evaluasi merupakan hasil akhir dari perencanaan dan pelaksanaan suatu program atau kegiatan yang telah selesai dijalankan. Untuk mengetahui ketercapaian sekolah dalam menjalankan suatu program adiwiyata yaitu,

- a. Melakukan evaluasi pada kemampuan siswa dari dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui kognitif atau pengetahuan tentang lingkungan siswa dalam pembelajaran adiwiyata guru memantau lewat penilaian-penilaian pada mata pelajaran yang terkait lingkungan hidup yang sudah diintegrasikan dengan pembelajaran tematik.

Untuk mengetahui afektif atau sikap siswa guru memantau sikap siswa yang mencerminkan berpeduli terhadap lingkungan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Untuk mengetahui psikomotorik atau ketrampilan siswa guru memantau penilaian terhadap kerajinan-kerajinan yang di buat oleh siswa dari lingkungan alam atau dari bahan-bahan bekas dan melihat siswa cara mengolah bahan bekas menjadi sesuatu yang bisa bermanfaat.

Seperti wawancara dari hasil penelitian oleh peneliti kepada guru kelas dan koordinator adiwiyata sebagai berikut,

Wawancara oleh guru kelas V Ibu farida:

“ untuk evaluasi itu sendiri dalam pembelajaran kalau di RPP itu sudah inklud masuk di dalam sana mbak adiwiyatanya khusus untuk penilaian adiwiyata sendiri itu tidak ada, penilaiannya sudah masuk dalam pembelajaran saintifik atau tematik itu jadi satu dengan itu”<sup>79</sup>

Pernyataan senada yang diperkuat oleh koordinator adiwiyata Ibu

Reny:

“Dalam adiwiyata penilaian yg diukur dari cara budayanya siswa dalam memelihara lingkungan. Kesadaran dalam berbudaya. Dalam adiwiyata tidak ada penilaian kognitif namun dalam adiwiyata masuk dalam afektif dan psikomotorik. Dalam penilaian kognitif adiwiyata penilaian sudah masuk dalam pembelajaran. Penilaian sikap dan kesadaran lingkungan hanya lewat pantauan guru”<sup>80</sup>

- b. Evaluasi pada program adiwiyata secara global dilakukan oleh tim adiwiyata dengan cara setiap bulan dilakukan pemantauan terhadap lingkungan sekolah. Pemantauan tersebut dilakukan dengan pendokumentasian diantaranya dari segi proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dari segi sarana prasarana ramah lingkungan, dari segi pengelolaan lingkungan sekolah. Semua dilakukan evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya program adiwiyata yang sudah dilaksanakan.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku guru kelas SDN Purwodadi 1 Malang, pada tanggal 9 Mei 2017

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Reny selaku koordinator adiwiyata SDN Purwodadi 1 Malang, pada tanggal 17 Mei 2017

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh peneliti dari Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang, dalam tahap ini peneliti akan menganalisa data-data yang telah diperoleh melalui dikomparasi dengan teori, triangulasi, dan konsultasi dengan para ahli, tentunya pembimbing, yang berhubungan dengan data, selain itu peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan permasalahan, kemudian mengambil intisari dengan memberi pendapat dalam tahap analisa, peneliti akan membagi 3 (tiga) pokok pembahasan yang disesuaikan dengan urutan fokus penelitian sebagaimana tertulis di bawah ini:

#### **A. Perencanaan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata pada Kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang**

Dari penelitian yang telah dilakukan di SDN Purwodadi 1 Malang terutama di kelas V oleh peneliti mengenai perencanaan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata di kelas tersebut. Menurut sugeng listyo prabowo dan faridah nurmaliyah berpendapat bahwa perencanaan adalah kegiatan untuk menentukan masa depan yang akan datang.<sup>81</sup> Jadi penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran

---

<sup>81</sup> Sugeng listyo prabowo dan Faridah Nurmaliyah, Perencanaan Pembelajaran (Malang: UIN Maliaki Press,2010),hlm.2

Perencanaan pembelajaran ini merupakan hal paling penting dilakukan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, adapun kegiatan dalam perencanaan adalah menyiapkan segala hal secara matang tentang apa yang akan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Persiapan tersebut dimulai dari menyusun materi yang akan diajarkan, sampai dengan evaluasi yang akan dilakukan yang terangkum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dari hasil pengumpulan data, peneliti mendapat temuan tentang konsep penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN Purwodadi 1 Malang. Di sekolah tersebut guru-guru memetakan kurikulum yang diintegrasikan dengan program adiwiyata, silabus yang diintegrasikan dengan program adiwiyata, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diintegrasikan dengan program adiwiyata, dalam RPP tematik antara KI dan KD tidak ada perubahan, indikator dan tujuan pembelajaran ditambahkan materi tentang lingkungan hidup (LH). Runtutan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh, Drs. Daryanto dalam bukunya menjelaskan, menyusun perencanaan melalui tahap-tahap berikut:

- a. Pemetaan KD, yaitu menganalisis KD dari setiap mata pelajaran pada kelas dan semester yang sama.
- b. Merumuskan indikator, menetapkan sejumlah ciri atau tanda yang menggambarkan rumusan kualifikasi kemampuan belajar yang spesifik dari setiap kompetensi dasar.

- c. Menetapkan tema, yaitu membuat tema atau topic yang akan mempersatukan setiap kompetensi dasar yang diintegrasikan.
- d. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan.<sup>82</sup>

Jadi pembuatan atau penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN Purwodadi 1 Malang sudah sesuai dengan runtut dan benar. Dalam RPP tematik yang telah dipetakan oleh guru-guru kelas diintegrasikan dengan pembelajaran LH.

Model desain sistem pembelajaran biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang perlu ditempuh untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Model desain sistem pembelajaran berperan sebagai alat konseptual, pengelolaan, komunikasi untuk menganalisis, merancang menciptakan, mengevaluasi program pembelajaran, dan program pelatihan.<sup>83</sup> Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada

---

<sup>82</sup> Daryanto, Pembelajaran tematik, integrasi kurikulum 2013(yogyakarta: gaya media 2014), hlm.121

<sup>83</sup> Benny A. Pribadi. Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010, hal.86

proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk ketrampilan yang harus dikembangkannya.<sup>84</sup>

Dalam penyusunan rencana aksi lingkungan perlu diperhatikan bahwa sasaran yang ditetapkan sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki dan dapat dicapai. Rencana aksi lingkungan ada 4 komponen program adiwiyata yaitu komponen kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana. Rencana aksi lingkungan inilah yang disebut sebagai program adiwiyata yang dilakukan oleh sekolah.<sup>85</sup>

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan ketrampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model-model pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Dalam hal ini di SDN Purwodadi 1 Malang, guru tentu harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan serta mampu mengevaluasi peserta didik

---

<sup>84</sup> Rusman. Model-Model Pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014 hal. 254

<sup>85</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Adiwiyata 2012 (Jakarta Timur: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat) hlm.3

sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. SDN Purwodadi 1 Malang kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 tematik dan sekolah tersebut juga sedang menjalankan program adiwiyata yaitu suatu program yang mengenalkan akan pendidikan lingkungan hidup. Guru di sekolah tersebut kemudian memodifikasi kurikulum 2013 tematik dengan program adiwiyata yakni tentang lingkungan hidup. Program adiwiyata di masukkan di dalam kurikulum 2013 tematik.

Berdasarkan teori yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka guru mendesain model pembelajaran di kelas sekreatif mungkin dan model pembelajaran yang dirancang oleh guru berkaitan dengan adiwiyata atau lingkungan hidup serta sarana prasarana yang mendukung pembelajaran yang diciptakan. Seperti halnya model pembelajaran adiwiyata dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guru harus mengaitkan muatan mata pelajaran dengan pelajaran lingkungan hidup. Berdasarkan klasifikasi model pembelajaran, ada 3 klasifikasi yakni Model desain sistem pembelajaran yang berorientasi kelas (classroom oriented model).<sup>86</sup>

Penggunaan model berorientasi kelas ini didasarkan pada asumsi adanya sejumlah aktivitas pembelajaran yang akan diselenggarakan di dalam kelas dengan waktu belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal tugas guru ini memilih isi/materi pelajaran yang tepat, merencanakan strategi pembelajaran, menyampaikan isi/materi pelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas guru

---

<sup>86</sup>Benny A. Pribadi. Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010 hal.88

merancang terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru memasukkan materi terkait lingkungan hidup namun hanya beberapa mata pelajaran yang sekiranya bisa di masuki pembelajaran tentang lingkungan hidup jika tidak bisa tidak dipaksakan dan sumber belajarnya dan medianya tidak hanya dari buku melainkan dari pengalaman siswa dan lingkungan sekitar sekolah.

#### **B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata pada Kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang**

Sebagai guru tentu harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan serta mampu mengevaluasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam sebuah pembelajaran, dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang optimal dan pelaksanaan merupakan kegiatan yang telah terjadi atau terlaksana dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Program ADIWIYATA diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini;

- a. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.

- b. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.<sup>87</sup>

Dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata tidak hanya melibatkan satu pihak saja seperti kepala sekolah ataupun guru saja melainkan seluruh warga sekolah termasuk para siswa, komite sekolah karyawan sekolah serta wali murid. Di samping itu program adiwiyata dilakukan secara terencana terus menerus berkelanjutan tidak hanya dalam kurun waktu tertentu saja. Untuk mencapai tujuan program adiwiyata maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan<sup>88</sup>

Dari TIM sekolah itu sendiri, Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: guru, siswa, komite sekolah, tenaga non pendidikan dan alumni, tim sekolah di tetapkan melalui SK kepala sekolah. Peran dan tugas pokok dari tim sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijaksanaan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana.

<sup>87</sup> Kementrian Lingkungan Hidup dan kemetrian pendidikan dan kebudayaan, Panduan Adiwiyata 2012( jakarta Timur:Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat) hlm.3-4

<sup>88</sup> Kementrian Lingkungan Hidup dan kemetrian pendidikan dan kebudayaan, Panduan Adiwiyata 2012( jakarta Timur:Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat) hlm.4

- 2) Membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut diatas, dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi adiwiyata.
- 3) Melaksanakan rencana kerja sekolah.
- 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi.
- 5) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah tembusan badan lingkungan hidup kabupaten/kota dan instansi terkait.<sup>89</sup>

Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan dengan lingkungan hidup kedalam kurikulum sifatnya fleksibel. Pengintegrasian dilakukan tidak bersifat menyeluruh akan tetapi dilakukan secara parsial atau dijadikan topik saja tanpa mengurangi makna tujuan dari proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Pembelajaran lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama baik secara individu maupun kolektif untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.<sup>90</sup>

Berdasarkan teori bahwa Pendidikan lingkungan hidup di SDN Purwodadi 1 Malang telah terintegrasi di dalam kurikulum 2013 tematik. Pengintegrasian lingkungan hidup terhadap mata pelajaran tercantum

---

<sup>89</sup> Ibid, hlm.7

<sup>90</sup> Mundiatur, Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup (Yogyakarta: Gava Media) hlm.1-2

di dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh wali kelas salah satunya kelas V guru membuat atau mendesain pembelajaran secara kreatif.

Desain pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar. Selain itu, desain pembelajaran terdiri atas kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk suatu proses belajar.<sup>91</sup> Pada umumnya, setiap desain sistem pembelajaran memiliki keunikan dan perbedaan dalam langkah-langkah dan prosedur yang digunakan. Perbedaan juga kerap terdapat pada istilah-istilah yang digunakan. Namun demikian, model-model desain tersebut memiliki dasar prinsip yang sama dalam upaya merancang program pembelajaran yang berkualitas.<sup>92</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran di SDN Purwodadi 1 Malang di kelas V, dalam pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat yakni guru menyampaikan materi pembelajaran dengan pendekatan saintifik, di dalam pembelajaran tematik guru menyampaikan materi perpembelajaran dalam satu hari, di dalam pembelajaran ada beberapa muatan mata pelajaran dan materi tentang lingkungan hidup yang meliputi sampah, energi, keanekaragaman hayati, air, dan makanan sehat (SEKAM) tidak semua mata

---

<sup>91</sup> Dewi Salma Prawiradilaga. Prinsip Disain Pembelajaran, Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2008, hal.33

<sup>92</sup>Benny A. Pribadi. Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta:PT. Dian Rakyat,2010 hal.87

pelajaran dalam muatan per pembelajaran bisa diintegrasikan hanya beberapa mata pelajaran yang bisa diintegrasikan dengan materi lingkungan hidup (LH).

Untuk memberikan kegiatan belajar mengajar yang bermakna dan berkualitas kegiatan belajar mengajar dapat melibatkan siswa dan siswa dapat aktif secara langsung, sumber belajarnya tidak hanya berpatok pada buku namun dari lingkungan hidup di sekitar sekolah. Untuk meningkatkan model pembelajaran yang berkualitas model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menjenuhkan siswa. dan sarana prasarana yang melibatkan lingkungan hidup secara langsung sebagai pendukung proses kegiatan pembelajaran akan menambah wawasan dan pengalaman siswa secara langsung, proses pembelajaran yang didapat siswa melalui pengalaman langsung akan menjadikan pembelajaran yang bermakna.

Jalur pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun masyarakat yang menerapkan prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan. Jalur pendidikan yang bisa ditempuh mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi oleh karena itu tujuan jangka panjang PLH adalah mengembangkan warga negara yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan biofisik dan masalahnya yang berkaitan, menumbuhkan kesadaran agar terlibat secara efektif dalam tindakan menuju pembangunan masa depan yang lebih baik dapat dihuni dan membangkitkan motivasi untuk

mengerjakannya.<sup>93</sup> Dan Lingkungan memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan manusia sehari-hari karena itulah maka manusia harus peduli terhadap lingkungan jangan sampai mengabaikan lingkungan karena jika manusia mengabaikan lingkungan hidup maka lingkungan akan rusak dan akan berdampak buruk kepada kehidupan jika lingkungan hidup tumbuh dengan baik akan menghadirkan kesejahteraan makhluk hidup.

Allah yang menciptakan alam semesta beserta isinya, Allah pula yang menciptakan bumi yang terdapat tanah yang subur sehingga dapat digunakan untuk bercocok tanam.

Dalam ayat Allah SWT juga berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا  
(٤٨) لِنُحْيِيَ بِهِ الْبَلَدَ الْمَيِّتَ وَنُسْقِيَهُمْ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَا سَيِّكُثِيرًا (٤٩)

Artinya:

*Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan) dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih agar kami memberi minum dengan air itu sebgaiian besar dari makhluk kami. Binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.<sup>94</sup>*

Salah satu kehormatan yang diterima manusia atas kedua tugas tersebut adalah perintah Allah kepada malaikat menunjukkan kepada Tuhan mereka kepada Allah dalam menjalankan perintah untuk membantu manusia memikul tugas dan tanggung jawab tersebut. Allah sama sekali tidak

<sup>93</sup> Mundiatur, Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup (Yogyakarta: Gava Media) hlm.11

<sup>94</sup> QS.Al-Furqan/25:48-49

menciptakan sesuatu kecuali memiliki maksud dan tujuan tertentu begitu pula halnya dalam menciptakan manusia Allah tidak menciptakan mereka untuk suatu yang sia-sia.<sup>95</sup>

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ (١١٥)

Artinya:

*Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan di kembalikan kepada kami?*<sup>96</sup>

Berdasarkan teori diatas dan diperkuat dengan ayat Al-Qur'an bahwa Sekolah yang menerapkan program adiwiyata bukan sekedar memberikan pengetahuan ketika di dalam kelas yakni ketika diluar kelas seharusnya menjadi implementasi dari bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar oleh warga sekolah terkhusus peserta didik. Dengan program adiwiyata SDN Purwodadi 1 Malang bertujuan menanamkan atau membentuk karakter pada siswa untuk peduli terhadap lingkungan.

Tidak hanya mendapatkan pembelajaran tentang lingkungan hidup namun seluruh warga sekolah terutama siswa diajarkan cara menjaga lingkungan dengan baik, mengolah sesuatu yang sudah tidak bermanfaat menjadi sesuatu yang bernilai tinggi. seperti contoh pertama, mendaur ulang sampah menjadi pupuk kompos yang nantinya digunakan untuk menyuburkan tamanan. Sesuatu berasal dari alam akan kembali ke alam.

<sup>95</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015. Eksistensi Kehidupan di Alam Semesta (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) hlm. 21

<sup>96</sup> QS. Al-Mu'minun/23:115

Kedua mengolah barang-barang bekas menjadi kerajinan tangan yang bagus dan media untuk pembelajaran.

Dengan adanya program adiwiyata maka diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung yang lebih tentang lingkungan sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Dengan pengetahuan yang dimiliki diharapkan siswa akan menjadi lebih bijak dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup disekitarnya.

### **C. Evaluasi Model Pembelajaran Tematik Berbasis Adiwiyata pada Kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang**

Sebagai guru tentu harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan serta mampu mengevaluasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Evaluasi merupakan hasil akhir dari suatu pelaksanaan yang direncanakan oleh guru. Untuk mengetahui pelaksanaan sudah tercapai atau belum perlu adanya evaluasi.

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sampai manakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Apabila tujuan yang telah dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dipantau, tahapan manakah yang sudah dapat diselesaikan, tahapan manakah yang berjalan dengan mulus, dan mana pula tahapan yang mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Hasilnya dengan evaluasi terbuka kemungkinan bagi

evaluator untuk mengukur seberapa jauh atau seberapa besar kemajuan atau perkembangan program yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.<sup>97</sup>

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipatuhi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip keseluruhan, yaitu prinsip dimana seorang evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap siswa, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), dari segi penghayatan (aspek afektif), maupun pengalamannya (aspek psikomotorik).<sup>98</sup>

1. Ranah Kognitif (knowledge) adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Artinya, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk ke dalam ranah kognitif.<sup>99</sup>
  - a. Pengetahuan (Knowledge) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat atau menggali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan yang meliputi fakta, kaidah, prinsip, serta metode yang diketahui.

---

<sup>97</sup> Anas Sudijono, Penganar Evaluasi Pendidikan(Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 9

<sup>98</sup> Sudaryono, Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran(Yogyakarta: Graha Ilmu)hlm.42

<sup>99</sup>Ibid, hlm.43

- b. Pemahaman (comprehension) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui atau diingat. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mengerti dan memahami apa yang diajarkan.
  - c. Penerapan (Application) yaitu kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru atau konkret.
2. Ranah Afektif (affective domain) yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan sikap seseorang. Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku.<sup>100</sup>
- a. Penerimaan (receiving) mencakup kepekaan akan adanya suatu rangsangan dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan tersebut. Dipandang dari segi pembelajaran jenjang ini berhubungan dengan upaya menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian siswa.
  - b. Partisipasi (responding) mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan
  - c. Penilaian / Penentuan sikap (valuing) mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan memposisikan diri sesuai dengan penilaian itu. Artinya, mulai terbentuk suatu sikap yang dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dan konsisten dengan sikap batin, baik berupa perkataan maupun tindakan.

---

<sup>100</sup> Ibid, hlm.46

3. Ranah Psikomotorik (psychomotoric domain) adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>101</sup>

- a. Kreativitas (creativity) mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru, yang dilakukan atas prakarsa atau inisiatif sendiri. hanya orang yang berketerampilan tinggi dan berani berfikir kreatif akan mampu mencapai tingkat kesempurnaan ini.

Berdasarkan teori yang ada, Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh SDN Purwodadi 1 Malang hampir sama dengan hasil data dilapangan yaitu melakukan pemantauan terhadap kemampuan siswa terhadap pengelolaan lingkungan dilihat dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif setelah melakukan pembelajaran dan mengikuti kegiatan lingkungan di sekolah secara rutin. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pengelolaan lingkungan dilihat dari ketiga aspek setelah diterapkan program adiwiyata di sekolah.

---

<sup>101</sup> Ibid, hlm.47

Untuk mengetahui sejauh mana kognitif atau pengetahuan siswa tentang lingkungan, guru memantau afektif atau sikap siswa yang mencerminkan karakter peduli lingkungan guru mengamati perilaku siswa sehari-hari baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Untuk mengetahui psikomotorik atau ketrampilan siswa dalam menangani permasalahan lingkungan, guru memantau dari hasil kerajinan atau karya-karya yang dihasilkan oleh siswa dari lingkungan hidup.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran tematik berbasis adiwiyata konsep penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN Purwodadi 1 Malang. SDN Purwodadi 1 Malang kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 tematik dan sekolah tersebut juga sedang menjalankan program adiwiyata yaitu suatu program yang mengenalkan akan pendidikan lingkungan hidup. Guru di sekolah tersebut kemudian memodifikasi kurikulum 2013 tematik dengan program adiwiyata yakni tentang lingkungan hidup. Program adiwiyata di masukkan di dalam kurikulum 2013 tematik.

Di sekolah tersebut guru-guru memetakan kurikulum yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup (LH), silabus yang diintegrasikan dengan lingkungan hidup (LH), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diintegrasikan dengan lingkungan hidup (LH), dalam RPP tematik antara KI dan KD tidak ada perubahan, indikator dan tujuan pembelajaran ditambahkan materi tentang lingkungan hidup

(LH). Dalam hal ini di SDN Purwodadi 1 Malang, guru tentu harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan serta mampu mengevaluasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran di SDN Purwodadi 1 Malang di kelas V, dalam pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat yakni guru menyampaikan materi pembelajaran dengan pendekatan saintifik, di dalam pembelajaran tematik guru menyampaikan materi perpembelajaran dalam satu hari, di dalam pembelajaran ada beberapa muatan mata pelajaran dan materi tentang lingkungan hidup yang meliputi sampah, energi, keanekaragaman hayati, air, dan makanan sehat (SEKAM) tidak semua mata pelajaran dalam muatan per pembelajaran bisa diintegrasikan, hanya beberapa mata pelajaran yang bisa diintegrasikan dengan materi lingkungan hidup (LH).

Untuk memberikan kegiatan belajar mengajar yang bermakna dan berkualitas kegiatan belajar mengajar dapat melibatkan siswa dan siswa dapat aktif secara langsung, sumber belajarnya tidak hanya berpatok pada buku namun dari lingkungan hidup di sekitar sekolah. Untuk meningkatkan model pembelajaran yang berkualitas model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menjenuhkan siswa dan sarana prasarana yang melibatkan lingkungan hidup secara langsung sebagai pendukung proses kegiatan pembelajaran akan menambah

wawasan dan pengalaman siswa secara langsung, proses pembelajaran yang didapat siswa melalui pengalaman langsung akan menjadikan pembelajaran yang bermakna.

3. Evaluasi pembelajaran adiwiyata yang dilakukan oleh SDN Purwodadi 1 Malang melakukan pemantauan terhadap kemampuan siswa terhadap pengelolaan lingkungan dilihat dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup maka guru melakukan penilaian lewat pembelajaran dan mengikuti kegiatan lingkungan di sekolah secara rutin, guru memantau afektif atau sikap siswa yang mencerminkan karakter peduli lingkungan guru mengamati perilaku siswa sehari-hari baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Untuk mengetahui psikomotorik atau ketrampilan siswa dalam menangani permasalahan lingkungan, guru memantau dari hasil kerajinan atau karya-karya yang dihasilkan oleh siswa dari lingkungan hidup.

## **B. Saran**

1. SDN Purwodadi 1 Malang

Sebaiknya pengelolaan program adiwiyata atau lingkungan hidup yang diintegrasikan dalam pembelajaran lebih disiplin, semua guru kelas harus benar-benar memahami proses pembelajaran yang berbasis adiwiyata dan hasil karya siswa dalam pembuatan media atau prakarya yang cukup banyak di musiumkan di tempat yang khusus agar bisa di pertunjukkan.

## 2. Guru

Sebaiknya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru lebih banyak memanfaatkan media dan sumber pembelajaran yang sudah disediakan lengkap oleh sekolah yakni sarana dan prasarana yang mendukung prose pembelajaran yang berbasis adiwiyata atau lingkungan hidup.

## 3. Peneliti Lain

Sebaiknya penelitian ini dilanjutkan lebih spesifik lagi tak hanya dari segi model pembelajaran namun secara menyeluruh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono. 2015.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta
- Sitepu.2014.*Pengembangan Sumber Belajar*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Rohani Ahmad.1997.*Media Intruksional Edukatif*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adisusilo Sutarjo.2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*.Jakarta:PT Grafindo Persada
- Sudayono.2012.*Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rusman.2014.*Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*.Jakarta: PT Grafindo Persada
- Aridin Syamsul Bambang.2015.Psikologi Sosial.Bandung:CV Pustaka Setia
- Gerungan.1983.*Psychologi Sosial*.Jakarta-Bandung:PT Eresco
- Widyastuti Yeni.2014.*Psikologi Sosial*.Yogyakarta:Fisip Untirta Press
- Mundiatun.2013.*Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*.Yogyakarta:Gava Media
- Sudijono Anas.1996.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama RI.2015.*Eksistensi Kehidupan di Alam Semesta*.Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Musfiqon.2012.*Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta:PT Prestasi Pustakaraya
- Nazir.*Metodelogi Penelitian*.Bogor:Ghalia Indonesia.
- Nasution.2002.*Metode Research*.Jakarta:Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi.1993.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka
- UlfatinNurul.2013.*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.Malang:Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Nazar Agus, SDN Purwodadi 01 diakses dari <http://sdnpurwodadi01.sch.id/category/berita-sekolah/>, diakses pada 12 November 2016

Nazar Agus, SDN Purwodadi 01 diakses dari <http://sdnpurwodadi01.sch.id/category/berita-sekolah/>, diakses pada 12 November 2016





## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Ulfa Mahendra Pradila Sari  
 NIM : 13140099  
 Judul : Model Pembelajaran Berbasis Adiwiyata  
 Pada kelas V di sekolah Dasar Negeri  
 Purwasadi I Malang  
 Dosen Pembimbing : Nurul Yaqien, M.P.d

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	18-04-2017	konsultasi Pergantian judul	
2.	26-04-2017	Revisi bab I - III	
3.	03-05-2017	konsultasi Pedoman wawancara	
4.	23-05-2017	konsultasi bab IV	
5.	30-05-2017	Revisi bab IV	
6.	07-06-2017	konsultasi bab I - V	
7.	09-06-2017	Revisi bab V	
8.	12-06-2017	konsultasi I - VI + Lampiran .	
9.	24-07-2017	Revisi I - VI + Lampiran .	
10.	25-07-2017	ACC keseluruhan.	
11.			
12.			

Malang, 25 Agustus..... 2017.  
 Mengetahui  
 Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP.197308232333031002



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

25 April 2017

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/185/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ulfa Mahendra Pradilasari  
NIM : 13140099  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Berbasis Adiwiyata pada Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)  
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dan Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI  
2. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI PURWODADI 01**  
**KECAMATAN BLIMBING**  
Jalan Ahmad Yani No. 165 A Malang ☎: (0341)-489785 Kode Pos: 65125  
Email :sdnpurwodadi1malang@yahoo.com  
Website: sdnpurwodadi01.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 421.2 / 057 / 35.73.301.01.009 / 2017

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Dra. R. KARTINI, M.Pd**  
NIP : 19630919 198902 2 002  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Purwodadi 1  
Kecamatan Blimbing Kota Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : **ULFA MAHENDRA PRADILASARI**  
NIM : 13140099  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ Model Pembelajaran Berbasis Adiwiyata pada Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 1 Malang” Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Purwodadi 01 Kota Malang pada bulan April s.d Juni 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Mei 2017  
Kepala SD Negeri Purwodadi 01



**Dra. R. KARTINI, M.Pd**  
Pembina Tk I, IV/b  
NIP. 19630919 198902 2 002

## Lampiran Foto



Wawancara kepada Guru Kelas V  
SDN Purwodadi 1 Malang



Proses pembelajaran di dalam  
kelas materi lingkaran



Proses pembelajaran di luar kelas  
secara berkelompok berdasarkan  
jadwal piket



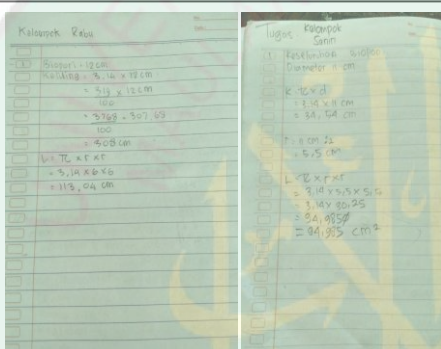
Tugas kelompok mengukur  
lingkaran dengan biopori (Sumur  
Resapan)



Tugas kelompok mengukur lingkaran dengan biopori (Sumur Resapan)



Mempresentasikan hasil pengukuran biopori per kelompok



Hasil kerja kelompok siswa



Pembelajaran di dalam kelas menyanyikan lagu "Aku cinta lingkunganku"



Siswa diajarkan cara mengolah sampah daun menjadi pupuk kompos



Siswa diajarkan cara mengolah sampah daun menjadi pupuk kompos



Kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah oleh siswa



Kegiatan berpemungutan sampah oleh siswa di lapangan



Kegiatan berpemungutan sampah oleh siswa di lapangan



Salah hasil karya siswa poster tentang peduli lingkungan



## Lampiran Wawancara

Narasumber	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
GURU KELAS	<p>Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Adiwiyata Pada Kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang?</p>	<p>a. Bagaimana Perencanaan model pembelajaran pada kelas V di Sekolah yang menjalankan program Adiwiyata?</p>	<p>a. Di dalam pembelajaran tematik program adiwiyata terintegrasi di dalam pembelajaran, jadi adiwiyatanya masuk di dalam RPP mbak, tapi tidak semua muatan mata pelajaran dapat dimasuki pembelajaran LH (Lingkungan Hidup), hanya beberapa mata pelajaran yang sekiranya bisa di masuki ya dimasuki pembelajaran tentang lingkungan hidup jika tidak bisa kita tidak memaksakan. Setiap guru kelas tetap membuat RPP tematik dan pembelajaran LHnya di integrasikan di sana, dan di dalam RPP itu nanti di indikator dan tujuan pembelajaran tentang LH di beri tanda warna merah. Model pembelajaran berbasis adiwiyata itu model pembelajaran yang di kaitkan dengan lingkungan hidup mulai dari proses pembelajarannya dari awal sampai akhir. Kalau pembelajarannya tidak saintifik atau tematik materi LH berdiri sendiri ada muatan lokal LH, tapi sekarang pembelajarannya saintifik atau tematik maka materi LH nya di integrasikan otomatis di sana. Sumber pembelajaran yang mendukung materi LH tidak hanya pada buku-buku tematik tetapi dari pengalaman anak-anak juga dan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran adiwiyata, seperti contoh lingkungan sekolah yang dipenuhi pepohonan,beraneka tanaman-tanaman di ruang RTH(ruang</p>

		<p>b. Apa saja sumber pembelajaran pada kelas V yang digunakan untuk menunjang pembelajaran?</p>	<p>terbuka hijau).</p> <p>b. Sumber pembelajaran yang mendukung materi LH tidak hanya pada buku-buku tematik tetapi dari pengalaman anak-anak juga dan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran adiwiyata, seperti contoh lingkungan sekolah yang dipenuhi pepohonan,beraneka tanaman-tanaman di ruang RTH(ruang terbuka hijau).</p>
<p>Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Adiwiyata Pada Kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang?</p>		<p>a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis adiwiyata?</p>	<p>a. gini mbak.. Pelaksanaan model pembelajaran adiwiyata itu sudah masuk di dalam pembelajaran tematik ya nanti dalam pembelajaran saya mengajarkan materi LHnya saya kaitkan dengan materi yang sekiranya bisa dikaitkan, dan media dan sumber belajarnya lebih ke lingkungan alam yang sudah di sediakan sekolah.                  Sekolah yang menerapkan adiwiyata pembelajarannya harus meliputi SEKAM yaitu sampah, energi, keanekaragaman hayati, air dan makanan sehat, model pembelajaran sebenarnya tetap sama dengan sekolah lain menggunakan saintifik tematik hanya di dalamnya ada penambahan SEKAM itu tadi, dalam pembelajaran saintifik materi adiwiyata di masukkan dalam muatan pada sub tema pembelajaran bukan tema pembelajaran. Tema tetap tidak dirubah namun hanya indikator dari muatan-muatan mata pelajaran yang ditambahi adiwiyata. Pembelajaran</p>

			<p>yang berkaitan dengan lingkungan maka media pembelajaran yang di gunakan langsung terjun ke lapangan memanfaatkan fasilitas lingkungan alam di sekitar sekolah. Sarana prasarana sekolah yang menerapkan program adiwiyata lebih kepada lingkungan alam yang sangat mendukung dan selalu dimanfaatkan dalam pembelajaran.</p> <p>dalam pembelajaran yang berbasis adiwiyata itu guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan hidup di dalam kelas saja tapi siswa harus bisa menerapkan ketika diluar kelas atau diluar sekolah dilingkungan rumah dan masyarakat. Meskipun materi LH nya sudah kita integrasikan dengan pembelajaran tematik kita juga ada pembelajaran LH sendiri setiap hari jum'at namanya jum'at bersih.</p> <p>Dan terkadang kita sering mbak mengajarkan kepada mereka untuk membuat kerajinan-kerajinan dari bahan bekas, misalnya kayak botol aqua, koran-koran bekas untuk dijadikan bubur kertas dan di bentuk-bentuk, terus susu kotak an yang biasanya dijual di kantin dan dibeli anak-anak itu kita buat media.</p>
--	--	--	---

		<p>b. Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan model pembelajaran berbasis adiwiyata?</p>	<p>b. kalau kelebihan nya sih kalau sekolah yang sudah beradiwiyata pembelajarannya memiliki ciri khas tersendiri yakni tematik berintegrasi lingkungan hidup dan proses pembelajarannya pasti ada kaitannya ke lingkungan hidup disekitar mbak.. kalau kekurangannya kita belum memiliki tempat untuk hasil karya anak anak dari barang-barang bekas, jadi terkadang ya medianya di taruh di kelas masing-masing disisi sisi tembok dalam kelas dan biasanya di taruh diatas lemari.</p>
	<p>Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Adiwiyata Pada Kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang?</p>	<p>a. Bagaimana evaluasi model pembelajaran pada kelas V di sekolah yang menjalankan program adiwiyata?</p>	<p>a. untuk evaluasi itu sendiri dalam pembelajaran kalau di RPP itu sudah inklud masuk di dalam sana mbak adiwiyatanya khusus untuk penilaian adiwiyata sendiri itu tidak ada, penilaiannya sudah masuk dalam pembelajaran saintifik atau tematik itu jadi satu dengan itu. Dalam adiwiyata penilaian yg diukur dari cara budayanya siswa dalam memelihara lingkungn. Kesadaran dalam berbudaya. Dalam adiwiyata tidak ada penilaian kognitif namun dalam adiwiyata masuk dalam afektif dan psikomotorik. Dalam penilaian kognitif adiwiyata penilaian sudah masuk dalam pembelajaran. Penilaian sikap dan kesadaran lingkungan hanya lewat pantauan guru.</p>

		<p>b. Apakah ada hasil karya siswa dari model pembelajaran yang berbasis adiwiyata?</p>	<p>b. Ada mbak hasil karya dari anak-anak mereka biasanya membuat prakarya atau media dengan memanfaatkan barang barang bekas. terkadang kita sering mbak mengajarkan kepada mereka untuk membuat kerajinan-kerajinan dari bahan bekas, misalnya kayak botol aqua, koran-koran bekas untuk dijadikan bubuk kertas dan di bentuk-bentuk, terus susu kotak an yang biasanya dijual di kantin dan dibeli anak-anak itu kita buat media.</p>
<p>GURU KOORDINATOR ADIWIYATA</p>	<p>Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Adiwiyata Pada Kelas V di SDN Purwodadi 1 Malang?</p>	<p>a. Apa yang membedakan penerapan model pembelajaran antara sekolah adiwiyata dan sekolah yang tidak adiwiyata namun sekolah tersebut menjalan Kurikulum k13?</p>	<p>a. Sebernya sama antara sekolah yang menerapkan kurikulum 13 tematik saintifik dengan sekolah yang sudah adiwiyata. hanya saja jika di sekolah ini yang menerapkan adiwiyata pembelajarannya harus meliputi SEKAM yaitu sampah, energi, keanekaragaman hayati, air dan makanan sehat, ada penambahan materi lingkungan hidup yg di integrasikan dengan kurikulum 2013 mbak...</p>

		<p>b. Apa yang menjadi ciri khas model pembelajaran pada sekolah yang menjalankan program adiwiyata?</p>	<p>b. sebenarnya adiwiyata ini kan pembelajaran tentang lingkungan hidup kepada siswa, lah kita menanamkan karakter kepada siswa untuk berpeduli kepada lingkungan, bagaimana agar siswa selalu cinta akan lingkungan, untuk menanamkan karakter terhadap siswa secara tidak langsung kita masukkan pembelajaran LH itu ke dalam pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan pembelajaran tematik dan LH saja. Pembelajaran diluar jam pembelajaran juga ada, kita tanamkan juga, contoh misal ketika siswa diluar kelas biasanya sebelumnya pulang keluar gerbang jika mereka melihat di sekitar lingkungannya ada sampah atau daun-daun berserakan mereka memungutnya dan di masukkan ke dalam bank sampah dan kalau setiap pagi mereka juga diberi jadwal untuk merawat dan menyirami tanaman di RTH halaman depan itu, kita biasanya setiap minggu sekali kita adakan khusus pembelajaran LH yaitu hari jum'at. Dan tak lupa mbak kita juga membentuk kader-kader lingkungan dari siswa itu sendiri kita bagi pokja pokja, jadi mereka ditugasi untuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Itu merupakan ciri khas sekolah yang beradiwiyata.</p>
--	--	--	--

		<p>c. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran pada sekolah yang beradiwiyata?</p>	<p>c. Sarana prasarana yang yang miliki SDN Purwodadi dalam Program Adiwiyata ada beberapa mbak diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Biopori</li> <li>Bank sampah</li> <li>RTH(Ruang terbuka hijau)</li> <li>Komposter: tempat pembuatan pupuk</li> <li>Kolam ikan: untuk pemanfaatan limbah air wudhu.</li> <li>Air wudhu diproses pada kolam ikan.</li> <li>Tanaman obat.</li> <li>Taman organik</li> <li>Sumur resapan</li> <li>Kantin sehat</li> </ul>
--	--	--	---



# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Purwodadi 01

Kelas/Semester : V A / 2

Tema : 8. Ekosistem

Subtema : 1. Komponen Ekosistem

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 1 hari

## Kompetensi Inti (KI)

Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## Kompetensi Dasar dan Indikator

### ***Bahasa Indonesia***

1.2 Meresapi anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam

2.1 Memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap makanan dan rantai makanan serta kesehatan melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia

3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

**3.1.1 Menceritakan informasi dari teks bacaan tentang komponen di dalam sebuah ekosistem.**

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

**4.1.1 Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang komponen di dalam sebuah ekosistem**

### **Matematika**

1.3 Menjalankan dan menaati aturan-aturan sesuai ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari

2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

2.2 Menunjukkan sikap berpikir logis, kritis dan kreatif

2.3 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.

2.4 Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan

3.7 Menemukan rumus keliling dan luas lingkaran melalui suatu percobaan.

3.7.1 Menentukan rasio keliling dan diameter lingkaran

4.5 Melakukan percobaan dan melaporkan hasilnya untuk menemukan keliling dan luas lingkaran serta menemukan rumus keliling dan luas lingkaran

4.5.1 Menentukan rasio keliling dan diameter lingkaran

### **IPA**

1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang

menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok

3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar

3.6.1 Mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem

4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivora

4.6.1 Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem

### **Tujuan Pembelajaran**

Dengan menggali informasi dari bacaan, siswa mampu mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem.

Dengan melakukan tanya jawab, siswa mengetahui komponen dalam sebuah ekosistem.

Dengan bekerja sama dengan kelompok dalam mengamati lingkungan sekitar, siswa mampu membedakan benda hidup dan benda tidak hidup.

Dengan mengolah informasi yang disediakan, siswa mampu memahami rasio keliling dan diameter lingkaran.

Dengan mengolah informasi yang disediakan, siswa mampu memahami rasio keliling dan diameter lingkaran.

### **Materi Pembelajaran (Rincian dari materi pembelajaran)**

Menceritakan dan mengolah informasi dari teks

Lingkaran

Komponen ekosistem

### Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

Metode : diskusi, tanya jawab.

Pendekatan : saintifik.

Model : -

### Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media : Buku guru, buku siswa, dan kartu tanya.

Alat : -

Sumber belajar : Maryanto, dkk. 2014. Buku Siswa Kelas V Tema 8 "Ekosistem". Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

<b>Pendahuluan</b>	Siswa berdoa bersama dipimpin salah satu siswa  Apersepsi  Guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran	<b>1 hari</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>Mulai kegiatan dengan membaca percakapan sederhana tentang berbagai ekosistem di berbagai belahan dunia dan sosialisasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (Kegiatan mengamati)</p> <p>Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti: Apa yang kamu ketahui tentang ekosistem? Menurutmu apa komponen yang penting dalam sebuah ekosistem? Padukan kegiatan ini dengan pembahasan tentang pembelajaran ekosistem</p> <p>Siswa membaca teks bacaan Ekosistem secara saksama.</p> <p>Siswa mengamati bagian-bagian informasi penting dari</p>	

	<p><b>bacaan dan merumuskan komponen-komponen yang penting dalam sebuah ekosistem cermat dan teliti. (Kegiatan Mengamati)</b></p> <p>Guru melakukan penilaian menggunakan rubrik “Keterampilan Membaca” untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa</p> <p>Siswa berkolaborasi dengan teman sebangku dalam kegiatan menanya.</p> <p>Siswa mendengarkan instruksi/urutan kegiatan yang diberikan guru.</p> <p><b>Siswa mencermati daftar pertanyaan tentang ekosistem dan hal-hal yang berkaitan dengan ekosistem.</b></p> <p>Siswa bersama teman sebangku menjawab pertanyaan yang diberikan pada kertas yang telah disediakan.</p> <p>Siswa diperbolehkan mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk melengkapi jawaban mereka.</p> <p>Siswa menempelkan jawaban mereka di karton besar dan menempelkannya di dinding kelas.</p> <p>Siswa melakukan “Galery Walk” dengan membaca secara bergantian hasil jawaban mereka di Kartu Tanya.</p> <p><b>Siswa berlatih bekerja berkelompok untuk mengamati dan mengidentifikasi karakteristik benda hidup dan benda mati dari berbagai sumber. (Kegiatan mencari informasi)</b></p> <p><b>Siswa melengkapi tabel karakteristik benda hidup dan benda mati serta mencari contoh dengan memperhatikan masing-masing karakteristiknya.</b></p> <p>Siswa kemudian mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas dengan sikap percaya diri.</p> <p>Guru membimbing siswa untuk berbicara dengan memperhatikan konten atau isi materi, volume suara yang cukup, kejelasan kata, intonasi bervariasi serta sikap percaya diri ketika berbicara di depan kelas.</p> <p>Siswa mengidentifikasi persoalan tentang konsep lingkaran dan karakteristiknya secara cermat dan</p>	
--	---	--

	<p>teliti.</p> <p>Siswa mengidentifikasi gambar lingkaran dan unsur-unsur penting dalam sebuah lingkaran diantaranya jari-jari, diameter, luas dan keliling lingkaran. (Kegiatan Mengasosiasikan)</p> <p>Siswa melakukan metode penghitungan dengan menentukan rasio untuk menghitung keliling lingkaran menggunakan rumus.</p> <p>Siswa bekerja dengan teman sebangku untuk menggali lebih dalam tentang konsep bangun datar lingkaran</p> <p>Siswa berlatih memecahkan beberapa persoalan bangun datar lingkaran dan berlatih menentukan keliling dan keliling diameter dalam lingkaran dengan cermat dan teliti.</p> <p>Guru membimbing siswa dalam memecahkan persoalan penghitungan lingkaran serta secara cermat dan teliti.</p> <p>Guru melakukan penilaian menggunakan Ceklist “ Keterampilan Menghitung jari-jari, diameter, dan keliling lingkaran” untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa.</p> <p>Siswa mengidentifikasi persoalan penghitungan keliling lingkaran</p> <p>Siswa memecahkan permasalahan matematika berdasarkan pemahaman mereka tentang penghitungan keliling lingkaran (Mengomunikasikan)</p> <p>Siswa menyelesaikan masalah matematika secara cermat dan teliti</p> <p>Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi soal dan menggunakan penghitungan model matematika dengan benar dan sistematis</p> <p>Siswa mengamati lingkungan sekitar mereka serta mengidentifikasi benda hidup maupun benda mati serta konsep biotik dan abiotik dengan disertai pencarian informasi dari berbagai sumber</p>	
--	--	--

	Guru melakukan penilaian menggunakan Ceklist “Keterampilan Menghitung jari-jari, diameter, dan keliling lingkaran” untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa.
<b>Penutup</b>	<p>Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini</p> <p>Evaluasi</p> <p>Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar</p> <p>Siswa diberi tugas di rumah mencari gambar makhluk hidup maupun tak hidup dari berbagai media dan sumber, mengelompokkan ekosistem ke dalam ekosistem yang berbeda-beda, menentukan koleksi tumbuhan dan hewannya di dalam sebuah album ekosistem, dan melengkapi gambar-gambar dalam album dengan lengkap berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki dan pencarian dari berbagai sumber.</p> <p>Siswa memimpin doa di akhir pembelajaran</p>

### Penilaian

Teknik Penilaian.

Penilaian Sikap: cermat, teliti, mandiri, percaya diri.

Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis.

Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja.

Bentuk Instrumen Penilaian.

Penilaian Sikap.

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap masing-masing siswa selama pembelajaran.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai															
		Cermat				Teliti				Mandiri				Percaya Diri			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Cermat : 1 = tidak cermat, 2 = kurang cermat, 3 = cermat, 4 = sangat cermat

Teliti : 1 = tidak teliti, 2 = kurang teliti, 3 = teliti, 4 = sangat teliti

Mandiri : 1 = tidak mandiri, 2 = kurang mandiri, 3 = mandiri, 4 = sangat mandiri

Percaya diri : 1 = tidak percaya diri, 2 = kurang percaya diri, 3 = percaya diri, 4 = sangat percaya diri

Penilaian Isi dan Pengetahuan

Aspek 1

Apakah yang dimaksud dengan individu, habitat, populasi, komunitas, dan ekosistem?

Apa sajakah yang termasuk dalam benda tak hidup pada sebuah ekosistem?

Bagaimanakah benda hidup dan tak hidup dalam ekosistem saling berinteraksi?

Sebutkan macam-macam komunitas yang kamu ketahui beserta populasi dan individu yang tinggal di dalamnya!

Aspek 2

Ciri Benda Hidup	Contoh Benda hidup	Ciri Benda Tak Hidup	Contoh Benda tak Hidup

Aspek 3

- Dengan menggunakan  $\pi = \frac{22}{7}$  tentukan keliling lingkaran yang memiliki:
  - Diameter 14 cm
  - radius 21 cm
- Dengan menggunakan  $p= 3,14$ , tentukan keliling lingkaran yang memiliki:
  - Diameter 20 cm
  - radius 20 cm

Format penilaian

No	Nama siswa	Nilai		
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3

Penilaian Keterampilan

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai							
		Mencari informasi				Mengukur keliling dan luas lingkaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan :

Mencari informasi

Skor 4 = sangat terampil mencari informasi

Skor 3 = terampil mencari informasi

Skor 2 = cukup terampil mencari informasi

Skor 1 = kurang terampil mencari informasi

Mengukur keliling dan luas lingkaran

Skor 4 = sangat terampil mengukur keliling dan luas lingkaran

Skor 3 = terampil mengukur keliling dan luas lingkaran

Skor 2 = cukup terampil mengukur keliling dan luas lingkaran

Skor 1 = kurang terampil mengukur keliling dan luas lingkaran

**Rubrik Keterampilan Membaca Teks**

Kompetensi yang dinilai: Pengetahuan siswa tentang informasi bacaan dengan topik Ekosistem Keterampilan siswa dalam mencari informasi Sikap ketelitian dan kecermatan siswa dalam membaca				
Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
<b>Isi dan Pengetahuan:</b>	Siswa dapat memahami keseluruhan bacaan dengan sangat baik, dan dapat memberikan informasi singkat yang sangat lengkap	Siswa dapat memahami keseluruhan bacaan dengan baik, dan dapat memberikan informasi singkat yang lengkap	Siswa dapat memahami keseluruhan bacaan dengan cukup baik, dan dapat memberikan informasi singkat yang cukup lengkap	Siswa masih perlu membaca lebih saksama dan memahami keseluruhan bacaan dengan baik, serta perlu meningkatkan kemampuan untuk dapat memberikan informasi singkat yang lengkap

<b>Sikap: Sikap ketika membaca saksama</b>	Siswa menunjukkan kecermatan dan ketelitian yang sangat baik ketika membaca serta menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji ketika membaca saksama	Siswa menunjukkan kecermatan dan ketelitian yang baik ketika membaca serta menunjukkan kualitas sikap yang baik dan terpuji ketika membaca saksama	Siswa menunjukkan kecermatan dan ketelitian yang cukup baik ketika membaca serta menunjukkan kualitas sikap yang cukup baik dan terpuji ketika membaca saksama	Siswa masih harus menunjukkan peningkatan dalam kecermatan dan ketelitian ketika membaca serta masih harus meningkatkan kualitas sikap yang baik dan terpuji ketika membaca saksama
--	--	--	--	---

**Rubrik Menghitung Luas dan Keliling Lingkaran**

<b>Kompetensi yang dinilai:</b> Pengetahuan siswa tentang luas dan keliling lingkaran Keterampilan siswa dalam mengukur keliling dan luas lingkaran Kecematan dan ketelitian siswa dalam berhitung				
Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang keliling dan luas lingkaran	Sangat terorganisir dan sistematis dalam mengukur keliling dan menaksir luas, jari-jari atau diameter	terorganisir dan memahami cara mengukur keliling dan menaksir luas, jari-jari atau diameter	Terdapat usaha untuk mengorganisir tetapi belum dilakukan dengan baik	Tidak terorganisi dan tidak sistematis
Sikap Kecematan dan Ketepatan perhitungan	Tidak ada kesalahan dalam mengukur keliling dan menaksir luas menggunakan jari-jari atau diameter	Terdapat 1-2 kesalahan dalam mengukur keliling atau menaksir luas menggunakan jari-jari atau diameter	Mengukur keliling atau menaksir luas dengan menggunakan jari-jari atau diameter dilakukan tetapi tidak mendapatkan hasil yang benar	Tidak dapat menentukan keliling dan menaksir luas
Keterampilan dalam memecahkan masalah	Sangat Jelas dan menunjukkan pemahaman masalah serta dapat mengukur dan menaksir keliling maupun luas lingkaran	Jelas dan menunjukkan pemahaman masalah serta dapat mengukur dan menaksir keliling maupun luas lingkaran	Cukup jelas tetapi menunjukkan kurang pemahaman masalah serta belum sempurna dalam mengukur dan menaksir keliling maupun luas lingkaran	Tidak jelas dan sukar diikuti

## Lampiran

Rangkuman materi.

Lembar kegiatan siswa.

Remidi dan pengayaan.

Mengetahui,

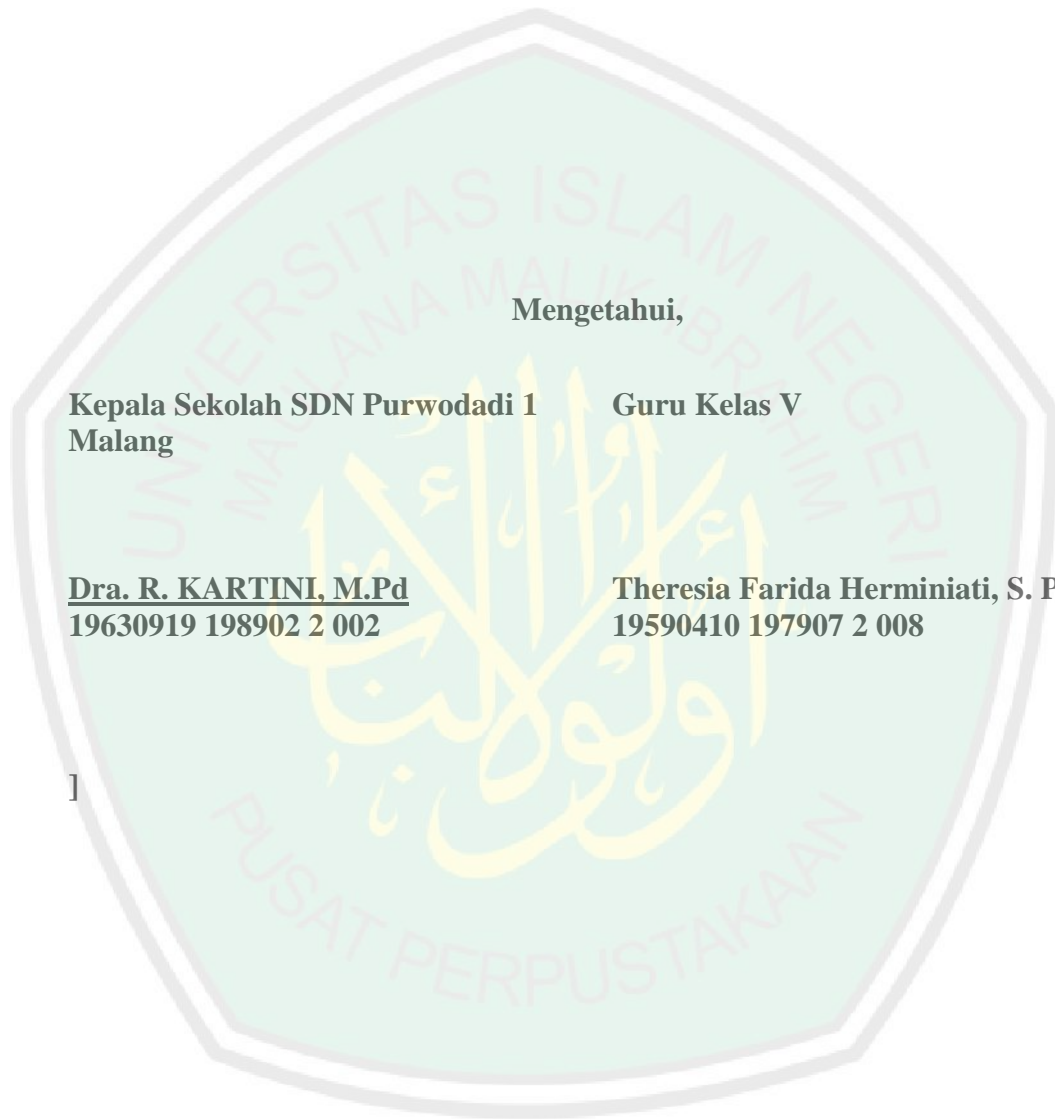
**Kepala Sekolah SDN Purwodadi 1  
Malang**

**Guru Kelas V**

**Dra. R. KARTINI, M.Pd  
19630919 198902 2 002**

**Theresia Farida Herminiati, S. Pd.  
19590410 197907 2 008**

1



Lampiran 1

RANGKUMAN MATERI

Ekosistem

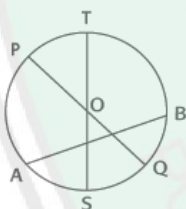
Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar makhluk hidup. Sebuah lingkungan terdiri dari bagian yang hidup (biotik) dan bagian tak hidup (abiotik). Bagian yang hidup pada sebuah lingkungan terdiri atas tumbuhan, hewan dan makhluk hidup lainnya. Bagian lingkungan yang tak hidup terdiri atas cahaya matahari, air, udara dan tanah.

Cahaya matahari dapat menghangatkan udara, air, dan tanah, agar mencapai suhu yang sesuai kebutuhan hidup makhluk hidup. Cahaya matahari juga membantu tanaman membuat makanan. Air dan tanah merupakan bagian penting dari sebuah lingkungan. Air yang turun dalam bentuk hujan, meresap ke dalam tanah. Air di dalam tanah ini akan dimanfaatkan oleh tumbuhan yang hidup di atasnya dan makhluk hidup kecil lainnya yang hidup di dalam tanah.

Bagian hidup dan tak hidup pada sebuah lingkungan saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Interaksi antara makhluk hidup dan benda-benda tak hidup pada sebuah lingkungan disebut dengan ekosistem. Ekosistem tersusun atas individu, populasi, dan komunitas.

Individu adalah makhluk hidup tunggal, misalnya seekor kambing, seekor burung, sebuah pohon cemara. Tempat individu tinggal disebut dengan habitat. Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang menempati suatu daerah tertentu. Contohnya, di sebuah kolam, terdapat populasi ikan, populasi tanaman teratai, populasi lumut. Sedangkan komunitas adalah populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu. Contoh komunitas adalah komunitas sungai, dan komunitas padang rumput.

(Sumber : Scott Foresman. Science. 2010)



Lingkaran merupakan salah satu bentuk bangun datar yang unik. Perhatikan gambar lingkaran di samping ini. Berdasarkan gambar tersebut, lingkaran mempunyai sebuah pusat lingkaran O. Sedangkan PO dan OQ disebut sebagai radius (jari-jari) lingkaran, dan  $PO = OQ$ .

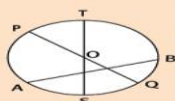
Apabila keliling lingkaran dibagi dengan panjang diameternya, akan menghasilkan nilai yang sama. Angka tersebut dinamakan  $\pi$  ( $\pi$ ). Nilai  $\pi$  adalah 3,14 atau  $\frac{22}{7}$ .

Keliling lingkaran : diameter =  $\pi$ .

Maka: Keliling lingkaran =  $\pi$  X Diameter

Diameter

Perhatikanlah gambar lingkaran di samping! Garis PQ dan ST melewati pusat lingkaran O. Maka POQ disebut sebagai diameter lingkaran tersebut. POQ dan SOT memiliki panjang yang sama, maka SOT juga disebut dengan diameter. Tetapi perhatikan garis AB! AB bukan diameter.



OP dan OQ adalah jari-jari lingkaran.

$OP = OQ$

$PQ = 2 \times OP$  atau  $PQ = 2 \times OQ$

Apakah yang bisa kamu katakan tentang diameter dan jari-jari lingkaran?

Diameter =  $2 \times$  jari-jari lingkaran

Jari-jari lingkaran = Diameter : 2

## **Lampiran 2**

### **LEMBAR KEGIATAN SISWA**

#### **Kegiatan 1**

Bersama dengan teman sebangkumu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan saksama berdasarkan bacaan di atas. Apabila kamu perlu menambahkan informasi, carilah tambahan informasi dari berbagai sumber.

Pertanyaan 1: Apakah yang dimaksud dengan individu, habitat, populasi, komunitas, dan ekosistem?

Pertanyaan 2: Apa sajakah yang termasuk dalam benda tak hidup pada sebuah ekosistem?

Pertanyaan 3: Bagaimanakah benda hidup dan tak hidup dalam ekosistem saling berinteraksi?

Pertanyaan 4: Sebutkan macam-macam komunitas yang kamu ketahui beserta populasi dan individu yang tinggal di dalamnya!

Kamu dan teman sebangkumu akan menuliskan jawabanmu pada setiap pertanyaan pada sebuah kertas kecil yang berbeda. Berilah nomor pada masing-masing jawabanmu.

Setelah kamu menjawab dan menuliskannya pada kertas kecil, tempelkan kertas jawabanmu pada karton besar yang bertuliskan masing-masing pertanyaan, yang telah ditempelkan di dinding. Semua temanmu yang lain juga akan melakukan hal yang sama.

Pada akhir kegiatan, bacalah kembali hasil jawaban teman-temanmu pada masing-masing pertanyaan yang ada pada karton besar yang ditempelkan di dinding kelas.

Diskusikanlah dengan teman sebangkumu, hal-hal apa saja yang menarik perhatianmu untuk ditanyakan.

Tuliskan pertanyaanmu pada Kartu Tanya.

#### **Kegiatan 2**

Bersama dengan teman sekelompok, lengkapilah tabel berikut ini dengan menggunakan berbagai sumber yang kamu miliki.

Ciri Benda Hidup	Contoh Benda hidup	Ciri Benda Tak Hidup	Contoh Benda tak Hidup

Presentasikanlah hasil pekerjaanmu di depan kelas! Setelah itu, lakukanlah kegiatan berikut!

1. Bekerja samalah dengan teman sebangku atau teman sebelahmu.
2. Pergilah ke luar kelas dan amatilah sekelilingmu.
3. Dengan menggunakan tabel hasil pengamatan di atas, tentukan benda-benda yang memiliki ciri sebagai benda hidup dan benda tak hidup yang ada di sekitarmu.
4. Catatlah nama benda-benda itu di dalam tabel di bawah ini.
5. Tahukah kamu bahwa benda tak hidup atau benda mati disebut dengan istilah abiotik? Sedangkan benda hidup diberi istilah biotik. Berilah tanda (□) untuk membedakan apakah benda itu termasuk biotik atau abiotik.
6. Bandingkanlah hasil pekerjaanmu dengan kelompok yang lain.
7. Tuliskan kesimpulanmu tentang benda biotik dan abiotik pada akhir kegiatan.

Nama Benda	Biotik	Abiotik

**Kesimpulanku**

---



---



---



---



---

### Kegiatan 3

Untuk membuat sebuah lingkaran, diperlukan sebuah jangka dan penggaris. Mulamula ukurlah panjang radius (jari-jari) yang diinginkan pada sebuah penggaris dengan menggunakan jangka. Lalu pindahkan jangka tersebut dari penggaris, dan mulailah membuat sebuah lingkaran pada kertas yang lain. Pastikanlah, bagian lancip pada jangka menancap cukup kuat pada kertas sehingga tidak bergeser. Putarlah pangkal kepala jangka dengan hati-hati.

#### Cobalah!

Dengan menggunakan jangka dan penggaris, buatlah sebuah lingkaran yang memiliki jari-jari:

a. 4 cm

b. 6 cm.

Namailah pusat lingkaran dengan huruf O, dan tentukan dua titik pada garis lingkaran dengan huruf R dan S.

### Kegiatan 4

Bekerjalah bersama dengan pasanganmu! Gunakan sebuah benang untuk mengukur

keliling lingkaran dari setiap lingkaran berikut. Ukurlah panjang benang yang menutupi semua bagian keliling lingkaran tersebut. Buatlah tabel untuk mencatat

hasil pengukuranmu pada setiap lingkaran. Lalu, bagilah panjang keliling yang sudah

kamu dapatkan dengan panjang diameter masing-masing lingkaran tersebut. Tuliskan

jawabanmu dalam bentuk pecahan, pada tempat yang sudah disediakan di tabel.

Adakah hal yang menarik perhatianmu?

### Lampiran 3

#### KEGIATAN PENGAYAAN

##### Ekosistem

Dengan menerapkan pemahaman komposisi dan proporsi, serta pemahaman tentang sebuah ekosistem, siswa membuat model Ekosistem yang mereka pilih secara berkelompok.

##### Langkah kerja:

- Siswa bekerja berkelompok beranggotakan 3-4 orang.
- Siswa membuat model diorama ekosistem menggunakan kardus bekas.
- Siswa dapat menggambar, mewarnai atau mencat diorama mereka, serta mendekorasi ekosistem yang mereka ciptakan.
- Siswa dapat menggunakan potongan gambar, hewan, tumbuhan atau pun makhluk hidup lainnya untuk diletakkan di dalam diorama (potongan hewan dapat digambar atau di cetak, atau digunting dari majalah, koran maupun sumber lainnya).
- Siswa juga perlu menyertakan bentuk lingkungan tak hidup (air, cahaya, matahari) di dalam diorama mereka.
- Siswa kemudian mempresentasikan hasil diorama ekosistem beserta perangkat lingkungan hidup dan tidak hidupnya di depan kelas.

##### Kriteria keberhasilan:

- Kejelasan dan Kelengkapan diorama ekosistem.
- Penjelasan lisan yang mendetail tentang diorama lingkungan ekosistem mereka
- Kreativitas dan kerapian dalam pengerjaan tugas

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Ulfa Mahendra Pradilasari
2. Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 10 Maret 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Perumahan Tembarak, Kertosono, Nganjuk
5. Telephon : 081335098255
6. Email : UlfaMahendra1995@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2001-2007 : SDN Kutorejo 1 Kertosono
2. 2007-2010 : SMP 2 Kertosono
3. 2010-2013 : MAN Nglawak Kertosono
4. 2013 – Sekarang : S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang